



Penyusunan

PETA POTENSI INVESTASI (PPI)

Kabupaten Karimun

Laporan Akhir



Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu





Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Kajian Penyusunan Peta Potensi Investasi Kabupaten Karimun ini dapat diselesaikan dengan baik. Kajian ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mengidentifikasi, memetakan, dan menganalisis potensi investasi yang dimiliki oleh Kabupaten Karimun sebagai dasar dalam mendukung perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing.

Kabupaten Karimun memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena terletak di jalur pelayaran internasional Selat Malaka dan berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Singapura dan Malaysia. Posisi tersebut menjadikan Kabupaten Karimun sebagai salah satu pintu gerbang perdagangan dan investasi di wilayah barat Indonesia. Keberadaan kawasan perdagangan bebas (Free Trade Zone/FTZ), pelabuhan internasional, serta kawasan industri semakin memperkuat daya tarik investasi daerah. Di samping itu, potensi sumber daya alam, sektor perikanan, perkebunan, pariwisata, serta industri pengolahan memberikan peluang yang besar bagi pengembangan investasi di berbagai sektor unggulan.

Kajian ini disusun melalui proses pengumpulan dan analisis data sektoral, identifikasi komoditas unggulan, pemetaan peluang investasi, serta kajian terhadap potensi pasar dan daya saing daerah. Analisis dilakukan terhadap berbagai sektor strategis, antara lain perikanan, pariwisata, perkebunan, industri pengolahan, perdagangan dan jasa, serta sektor-sektor potensial lainnya yang berkembang di Kabupaten Karimun. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi investasi daerah sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah daerah, investor, pelaku usaha, dan para pemangku kepentingan dalam menentukan arah pengembangan investasi yang efektif dan berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa kajian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan kajian di masa yang akan datang. Semoga kajian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu instrumen dalam mendorong peningkatan investasi, pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah sektor unggulan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karimun.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, data, informasi, serta kontribusi dalam penyusunan kajian ini. Semoga hasil kajian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan investasi yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata bagi percepatan pembangunan dan kemajuan Kabupaten Karimun.

Tanjungpinang, 15 Juli 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kepulauan Riau

Hasfarizal Handra, S.Sos
NIP. 196903291990031009



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Maksud, Tujuan, Manfaat.....	I-3
1.2.1. Maksud	I-3
1.2.2. Tujuan	I-3
1.2.3. Manfaat.....	I-3
1.3. Sasaran	I-4
1.4. Ruang Lingkup	I-4
1.4.1. Ruang Lingkup Kegiatan.....	I-4
1.4.2. Ruang Lingkup Analisis	I-5
1.5. Metodologi	I-6
1.5.1. Jenis Penelitian	I-6
1.5.2. Pedoman Penyusunan.....	I-6
1.5.3. Kerangka Pikir	I-7
1.5.4. Data dan Sumber Data	I-8
1.5.5. Teknik Pengumpulan Data	I-9
1.5.6. Pendekatan Analisis	I-9
1.5.6.1. Penentuan Potensi Unggulan Daerah	I-9
1.5.6.2. Penentuan Peluang Investasi Daerah	I-15

BAB II PROFIL DAERAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU

2.1. Geografi Wilayah.....	II-1
2.1.1. Posisi dan Peran Strategis Daerah.....	II-1
2.1.2. Kondisi Iklim.....	II-4
2.2. Demografi dan Ketenagakerjaan	II-6
2.2.1. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Jumlah Penduduk.....	II-6
2.2.2. Tingkat Pengangguran Terbuka	II-7
2.2.3. Jumlah Angkatan Kerja.....	II-8
2.2.4. Upah Minimum Kabupaten	II-9
2.2.5. Indeks Pembangunan Manusia.....	II-10



2.3. Ekonomi	II-11
2.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	II-11
2.3.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	II-12
2.3.2.1. PDRB ADHB Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha	II-12
2.3.2.2. PDRB ADHK Provinsi Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha	II-13
2.4. Infrastruktur dan Utilitas	II-15
2.5. Investasi	II-20

BAB III ANALISI SEKTOR UNGGULAN

3.1. Analisis <i>Location Quotient</i>	III-1
3.2. Analisis <i>shift share</i>	III-2
3.3. Tipologi sektor	III-4
3.4. Tipologi Klassen	III-5

BAB IV POTENSI INVESTASI

4.1. Sektor, Sub Sektor, Komoditas, Lokasi, Dan Peluang Investasi Kabupaten Natuna	IV-1
4.1.1. Sektor Perikanan	IV-2
4.1.2. Sektor Pariwisata	IV-22
4.1.3. Pertambangan	IV-25

BAB V ANALISIS SWOT DAN PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN

5.1. Analisis SWOT	V-1
5.2. Analisis Skoring/Pembobotan	V-3

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Potensi/Peluang Sektor Unggulan Kabupaten Natuna	VI-1
6.2. Rekomendasi Pengembangan Investasi Kabupaten Natuna	VI-3



Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Matriks Tipologi Sektor	I-12
Tabel 1.2.	Klasifikasi Sektor Menurut Tipologi Klassen	I-13
Tabel 1.3.	Matriks SWOT	I-17
Tabel 2.1.	Kondisi Topografi di Kabupaten Karimun.....	II-3
Tabel 2.2.	Rata – Rata Penyinaran Matahari, Curah Hujan dan Jumlah Hari, Curah Hujan di Tanjung Balai Karimun per Bulan Tahun 2024	II-5
Tabel 2.3.	Jumlah Penduduk, laju pertumbuhan penduduk sesuai Kecamatan di Kabupaten Karimun (ribu jiwa), 2025.....	II-6
Tabel 2.4.	Upah Minimum Kabupaten Karimun	II-9
Tabel 2.5.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Karimun	II-12
Tabel 2.6.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Karimun	II-13
Tabel 2.7.	Panjang Jalan Menurut Kewenangan Kabupaten Karimun Tahun 2025	II-15
Tabel 2.8.	Panjang Jalan Menurut Permukaan Jalan Kabupaten Karimun Tahun 2025.....	II-16
Tabel 2.9.	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten Karimun Tahun 2025.....	II-17
Tabel 2.10.	Jumlah Fasilitas Transportasi Kabupaten Karimun Tahun 2025	II-18
Tabel 2.11.	Jumlah Sarana Komunikasi Kabupaten Karimun Tahun 2025	II-19
Tabel 2.12.	Jumlah Perusahaan PMA dan PMDN Kabupaten Karimun Tahun 2025	II-20
Tabel 2.13.	Nilai Investasi PMA dan PMDN Kabupaten Karimun 2025.....	II-21
Tabel 3.1.	<i>Location Quotient</i> Kabupaten Karimun.....	III-2
Tabel 3.2.	<i>Shift Share</i> Kabupaten Karimun	III-3
Tabel 3.3.	Tipologi Sektor Kabupaten Karimun	III-4
Tabel 3.4.	Tipologi Klassen.....	III-6
Tabel 5.1.	Penentuan Komoditas Unggulan Kabupaten Karimun	V-4



Daftar Gambar

Gambar 1.1.	Pedoman Penyusunan Peta Potensi Investasi	I-8
Gambar 1.2.	Kerangka Alur Pikir Kajian Peta Potensi Investasi	I-9
Gambar 2.1.	Peta Administrasi Kabupaten Karimun.....	II-2
Gambar 2.2.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Karimun	II-7
Gambar 2.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Karimun Tahun 2025.....	II-8
Gambar 2.4.	Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Karimun Tahun 2025.....	II-9
Gambar 2.5.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karimun	II-10
Gambar 2.6.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karimun	II-11
Gambar 4.1.	Rekapitulasi Sektor & Peluang Investasi Kabupaten Karimun	II-2
Gambar 4.2.	Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Kecamatan.....	IV-3
Gambar 4.3.	Ikan Manyung	IV-4
Gambar 4.4.	Volume Produksi Ikan Manyung 2021-2024.....	IV-5
Gambar 4.5.	Nilai Produksi Berdasarkan Jenis Ikan tahun 2024	IV-6
Gambar 4.6.	Pohon Industri Ikan Manyung.....	IV-7
Gambar 4.7.	Ikan Kuwe	IV-8
Gambar 4.8.	Volume Produksi Ikan kuwe 2021-2024	IV-9
Gambar 4.9.	Nilai Produksi Ikan Kuwe berdasarkan jenis tahun 2024.....	IV-10
Gambar 4.10.	Pohon Industri Ikan Kuwe	IV-11
Gambar 4.11.	Ikan Tongkol	IV-12
Gambar 4.12.	Volume Produksi Ikan Tongkol 2021-2024.....	IV-12
Gambar 4.13.	Nilai Produksi Ikan Tongkol berdasarkan jenis tahun 2024	IV-13
Gambar 4.14.	Pohon Industri Ikan Tongkol	IV-14
Gambar 4.15.	Ikan Kerapu	IV-15
Gambar 4.16.	Volume Produksi Ikan Kerapu 2021-2024	IV-16
Gambar 4.17.	Nilai Produksi Ikan Kerapu berdasarkan jenis tahun 2024	IV-17
Gambar 4.18.	Pohon Industri Kerapu.....	IV-18
Gambar 4.19.	Ikan Kakap	IV-19
Gambar 4.20.	Volume Produksi Ikan Kakap 2021-2024.....	IV-19
Gambar 4.21.	Nilai Produksi Ikan Kakap berdasarkan jenis tahun 2024.....	IV-20
Gambar 4.22.	Pohon Industri Ikan Kakap.....	IV-22
Gambar 4.23.	Peta Sebaran Pariwisata Kabupaten Karimun	IV-23
Gambar 4.24.	Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Karimun	IV-24
Gambar 4.25.	Pariwisata dan Kuliner Kabupaten Karimun	IV-25
Gambar 4.26.	Informasi Seputar Pertambangan di Kabupaten Karimun	IV-27
Gambar 5.1.	Matriks Strategi SWOT Kabupaten Karimun.....	V-1



BAB 1

PENDAHULUAN



**PETA POTENSI
INVESTASI (PPI)**
KABUPATEN KARIMUN



1.1. Latar Belakang

Peta potensi investasi merupakan instrumen perencanaan yang menggambarkan berbagai peluang investasi yang dapat dikembangkan di suatu wilayah berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Dalam proses penyusunannya, diperlukan identifikasi dan penetapan sektor, subsektor, serta komoditas potensial yang memiliki prospek pengembangan ekonomi dan investasi di wilayah tersebut. Identifikasi ini menjadi penting karena potensi daerah, yang mencakup seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia, serta faktor sosial dan budaya, merupakan dasar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2020). Dengan memetakan potensi tersebut secara sistematis, pemerintah daerah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peluang pengembangan ekonomi yang dapat dioptimalkan melalui investasi.

Setiap daerah memiliki karakteristik geografis, demografis, dan ekonomi yang berbeda, sehingga menghasilkan keunikan potensi dan keunggulan komparatif yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik ini menyebabkan setiap wilayah memiliki basis ekonomi dan sumber daya yang dapat dikembangkan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam konteks pembangunan wilayah, potensi yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi modal dasar dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, menciptakan peluang usaha, serta memperkuat struktur ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengelolaan potensi wilayah perlu dilakukan secara terencana melalui proses identifikasi, pemetaan, serta pendataan terhadap berbagai potensi unggulan daerah agar dapat dimanfaatkan secara optimal (Porter, 1998).

Salah satu bentuk konkret dari pemanfaatan potensi daerah adalah pengembangan **produk unggulan daerah**. Produk Unggulan Daerah yang selanjutnya disingkat PUD merupakan produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki oleh daerah baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah). Keberadaan produk unggulan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal (Kementerian Investasi/ BKPM, 2023).

Untuk mencapai kondisi tersebut, langkah awal yang sangat penting adalah melakukan identifikasi secara komprehensif terhadap kondisi, potensi, sumber daya, serta keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah. Proses identifikasi ini merupakan tahapan strategis dalam penyusunan peta potensi investasi karena dapat menghasilkan informasi yang valid, akurat, dan mutakhir mengenai sektor-sektor ekonomi yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Informasi tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sebagai dasar



dalam merumuskan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan ekonomi yang lebih terarah dan berbasis potensi wilayah.

Selain itu, ketersediaan data dan informasi mengenai potensi unggulan daerah juga menjadi acuan penting bagi pemerintah daerah dalam menentukan strategi pengembangan ekonomi yang tepat. Dengan memanfaatkan informasi tersebut secara optimal, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan pembangunan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah, meningkatkan daya tarik investasi, serta mendorong terciptanya *multiplier impact* yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan **Peta Potensi Investasi Kabupaten Karimun** merupakan bagian dari upaya strategis pemerintah daerah dalam memperkuat perencanaan pembangunan ekonomi berbasis potensi wilayah serta meningkatkan daya saing daerah dalam menarik investasi. Peta potensi investasi disusun sebagai instrumen yang menyediakan informasi yang **akurat, terstruktur, dan berbasis kewilayahan** mengenai sektor, subsektor, serta komoditas unggulan yang memiliki prospek pengembangan ekonomi dan investasi di Kabupaten Karimun. Melalui penyusunan instrumen ini, pemerintah daerah diharapkan mampu mengidentifikasi peluang investasi secara lebih sistematis, meningkatkan kualitas promosi investasi daerah, serta mendorong pemerataan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam kerangka pembangunan nasional, investasi memiliki peran strategis sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, serta penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, arah pembangunan nasional dalam jangka panjang diarahkan untuk mendukung terwujudnya **Indonesia Emas 2045** melalui transformasi ekonomi yang berbasis inovasi, peningkatan nilai tambah, dan optimalisasi potensi wilayah. Pendekatan pembangunan berbasis wilayah (*place-based development*) menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan bahwa pengembangan ekonomi nasional mampu memanfaatkan secara optimal keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki oleh setiap daerah.

Pendekatan pembangunan berbasis wilayah menempatkan daerah sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta karakteristik ekonomi lokal yang dimiliki masing-masing wilayah. Melalui pendekatan ini, pembangunan ekonomi tidak lagi hanya berorientasi pada sektor tertentu, tetapi juga pada penguatan struktur ekonomi wilayah secara menyeluruh, sehingga mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan baru yang berperan dalam memperkuat perekonomian nasional secara lebih merata dan berkelanjutan.

Sejalan dengan arah pembangunan tersebut, **Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045** menetapkan lima sasaran utama pembangunan nasional yang menjadi landasan dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara maju. Kelima sasaran tersebut meliputi: (1) tercapainya pendapatan per kapita setara negara maju; (2) menurunnya tingkat kemiskinan dan berkurangnya ketimpangan antarwilayah maupun antarkelompok masyarakat; (3) meningkatnya kepemimpinan dan pengaruh Indonesia dalam



percaturan global; (4) meningkatnya daya saing sumber daya manusia; serta (5) menurunnya intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju target *net zero emission*. Untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, transformasi ekonomi nasional diarahkan pada upaya mengejar ketertinggalan agar menjadi negara maju berpendapatan tinggi melalui: (1) pencapaian pertumbuhan ekonomi berkelanjutan rata-rata 6,0 - 7,0 persen; (2) terciptanya *middle class income* sebesar 80 persen; dan (3) terwujudnya transisi energi dengan bauran energi baru terbarukan sebesar 70 persen pada tahun 2045.

Penanaman modal memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Sejalan dengan arah kebijakan nasional, peningkatan inovasi dan kualitas penanaman modal menjadi modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan, serta menyejahterakan masyarakat secara adil dan merata. Kementerian Investasi dan Hilirisasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menetapkan dua arah kebijakan, yaitu peningkatan inovasi untuk mencapai target realisasi penanaman modal dan realisasi peningkatan penanaman modal yang berkualitas guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tujuan pembangunan ekonomi adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, baik secara material maupun spiritual. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, prioritas pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi dengan harapan hasilnya dapat mendorong kemajuan di sektor-sektor lainnya. Dalam konteks regional, pembangunan ekonomi menuntut pemerintah daerah untuk berinovasi dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi daerah, terlebih di masa pemulihan pascapandemi. Penentuan sektor usaha unggulan potensial dapat dilakukan dengan mengukur kontribusi dan pertumbuhan suatu sektor terhadap kinerja perekonomian daerah, yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sementara itu, penentuan peluang investasi memerlukan analisis kelayakan usaha dari sektor-sektor tersebut.

Salah satu sarana penting untuk mengoptimalkan dan mengelola potensi ekonomi menjadi nyata adalah melalui pengembangan investasi. Investasi mendorong berbagai aspek, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan daerah juga akan meningkatkan stabilitas, pemerataan, pertumbuhan, dan pengembangan ekonomi lokal. Untuk mencapai hal ini, diperlukan peningkatan investasi, baik dari Pemerintah maupun swasta, di bidang ekonomi maupun sektor-sektor pendukung lainnya.

Sebagai langkah strategis, Pemerintah Kabupaten Karimun menyusun peta potensi investasi Kabupaten Karimun untuk memperoleh gambaran yang informatif dan menyeluruh mengenai sektor, subsektor, serta komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan. Penyusunan peta potensi investasi ini berpedoman pada Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 50 Tahun 2023 tentang Panduan Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah. Keputusan tersebut menjadi acuan dalam mendorong kualitas penyajian data melalui identifikasi potensi dan peluang investasi. Data yang dihasilkan akan menjadi rujukan dan informasi bagi investor untuk mengenali potensi serta peluang



investasi di daerah, sehingga realisasi investasi di Indonesia dapat berlangsung secara merata dan berkualitas.

Kabupaten Karimun memiliki beragam potensi dan peluang investasi, terutama di sektor maritim, pariwisata, dan perdagangan. Identifikasi dan penentuan sektor unggulan provinsi ini akan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, analisis Tipologi Sektor, serta kajian regional dan makro yang mendukung potensi unggulan daerah. Sementara itu, penentuan peluang investasi akan dilakukan melalui analisis klaster, analisis pohon industri, dan analisis SWOT, guna menghasilkan rekomendasi yang strategis dan berbasis data aktual.

Dengan demikian, penyusunan **Peta Potensi Investasi Kabupaten Karimun** menjadi instrumen penting dalam menjembatani arah kebijakan pembangunan nasional dengan strategi pembangunan ekonomi daerah. Peta potensi investasi diharapkan mampu memberikan dasar analitis bagi pemerintah daerah dalam mengidentifikasi sektor prioritas investasi, mengarahkan pengembangan kawasan strategis, serta merumuskan strategi promosi investasi yang lebih efektif, terarah, dan berbasis potensi wilayah. Melalui pendekatan ini, investasi diharapkan dapat menjadi katalisator utama dalam mendorong transformasi ekonomi daerah sekaligus memperkuat kontribusi Kabupaten Karimun dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

1.2. Maksud, Tujuan, dan Manfaat

1.2.1. Maksud

Kegiatan Penyusunan Peta Potensi Investasi Kabupaten Karimun adalah untuk menyediakan informasi berupa identifikasi potensi investasi dan sumber daya daerah baik berupa lapangan usaha, tenaga kerja dan komoditi serta lokasi yang memiliki prospek untuk dikelola dan dikembangkan oleh investor serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam investasi/penanaman modal di Kabupaten Karimun.

1.2.2. Tujuan

Tujuan kegiatan Penyusunan Peta Potensi Investasi Kabupaten Karimun adalah:

- 1) Teridentifikasinya potensi investasi provinsi berdasarkan sektor dan sub sektor unggulan dengan parameter data yang mencakup data produksi, luas lahan, pelaku usaha, peluang usaha.
- 2) Teridentifikasinya potensi pasar dan potensi lanjutan komoditas sektor unggulan.

1.2.3. Manfaat

- 1) Menjadi pedoman pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam perencanaan tata ruang serta pembangunan prasarana fisik.
- 2) Menciptakan efisiensi dan produktifitas sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian daerah.
- 3) Menjaga keberlanjutan.



1.3. Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Penyusunan Peta Potensi Investasi Kabupaten Karimun adalah tersedianya peta potensi investasi berdasarkan potensi sumber daya daerah yang ada pada setiap wilayah pengembangan di Kabupaten Karimun.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan penyusunan peta potensi investasi provinsi merupakan kegiatan identifikasi potensi investasi yang potensial untuk dikembangkan menjadi peluang investasi yang siap ditawarkan kepada investor dilihat berdasarkan sektor unggulan daerah, yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Investasi Nomor 50 Tahun 2023 tentang Panduan Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah yang dijadikan sebagai acuan sebagai berikut:

- 1) Mengacu pada data dasar sebagai data awal pemilihan sektor dan sub sektor unggulan di Kabupaten Karimun. Informasi awal tersebut harus dikembangkan dan dielaborasi lebih lanjut oleh tim pelaksana kajian sesuai dengan tema dan kebutuhan kajian serta dinamika penyusunannya;
- 2) Melakukan pencarian sektor dan sub sektor unggulan daerah;
- 3) Penyusunan berpedoman pada Panduan Penyusunan Potensi Setor Unggulan dan Peluang Investasi Daerah yang dikeluarkan oleh Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun 2023;
- 4) Melakukan penyaringan data berdasarkan buku ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan data-data di instansi terkait yang menangani atau berhubungan dengan penanaman modal;
- 5) Mengkaji ketersediaan literatur/kajian tentang potensi investasi di provinsi terkait berdasarkan data-data ekonomi dan investasi. Kajian/literatur tidak terbatas pada potensi saja melainkan bisa merupakan kajian peluang investasi yang siap ditawarkan (misalnya FS/Pra-FS, IPRO);
- 6) Pengumpulan data sekunder mencakup data makro ekonomi, infrastruktur, dan data regional lainnya tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota;
- 7) Pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan potensi sektor dan subsektor unggulan daerah berdasarkan PDB dan PDRB;
- 8) Analisis sektor dan sub sektor unggulan dengan rumus yang tercantum pada SK Menteri Investasi/BKPM Nomor 50 Tahun 2023 tentang Pedoman 4 Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah;
- 9) Mengidentifikasi sektor unggulan provinsi berdasarkan sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$). Kemudian Menentukan 1 (satu) sektor pertanian sebagai sektor unggulan dari beberapa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$;
- 10) Mengidentifikasi dan menentukan sub sektor unggulan dari sektor pertanian berdasarkan nilai LQ sub sektor yang lebih dari 1 ($LQ > 1$) dan/atau yang menjadi unggulan provinsi;



- 11) Berdasarkan sektor dan sub sektor pertanian, selanjutnya mengidentifikasi kabupaten yang menjadi lokasi sektor unggulan tersebut dengan menghitung LQ sektor tingkat Kabupaten/ Kota;
- 12) Menentukan Komoditas unggulan dari masing-masing sub sektor (Tanaman pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan) Kabupaten/Kota dan mengelompokkan wilayah berdasarkan komoditasnya;
- 13) Mengidentifikasi dan melakukan analisis deskriptif terkait demografi, geografi, realisasi investasi, ekspor impor, infrastruktur umum, dan infrastruktur khusus 1 sektor unggulan daerah;
- 14) Menganalisis profil sektor unggulan daerah dengan tahapan yang dapat dilihat pada Lampiran SK Menteri Investasi/BKPM Nomor 50 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah;
- 15) Menyusun pendekatan metodologi studi dan rencana kerja pelaksanaan kajian potensi investasi di Provinsi Kabupaten Karimun;
- 16) Menyusun hasil identifikasi, pengolahan, dan analisis data dalam bentuk dokumen kajian Peta Potensi Investasi Provinsi dan infografis dalam 3 (tiga) bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin) yang mengacu pada Petunjuk Teknis Kementerian Investasi tentang Pelaksanaan Anggaran Dana Alokasi Khusus Non Fisik Tahun Anggaran 2024;
- 17) Mendokumentasikan seluruh kegiatan pelaksanaan kajian Peta Potensi Investasi Provinsi Kabupaten Karimun;
- 18) Melaksanakan pembahasan sekurang-kurangnya 2 (dua) pembahasan yaitu pada laporan pendahuluan dan laporan akhir;
- 19) Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam kontrak;
- 20) Melakukan penyempurnaan dan perbaikan hasil Kajian berdasarkan kesepakatan dan masukan yang diperoleh guna perbaikan dan penyusunan Laporan Pendahuluan, Antara, dan Akhir;
- 21) Menyerahkan hasil pekerjaan final sesuai dengan jadwal penyerahan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam kontrak.

1.4.2. Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup analisis yang harus ada dalam kajian ini antara lain:

- 1) Analisis data makro ekonomi yaitu PDB dan PDRB menurut lapangan usaha yang mencakup sektor dan sub sektor di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
- 2) Analisis data infrastruktur umum dan khusus sektor unggulan serta pencarian data regional lainnya mencakup data demografi dan ketenagakerjaan, geografi, realisasi investasi, ekspor-impor.
- 3) Penentuan 1 sektor dan 1 subsektor unggulan Provinsi dan Kabupaten/Kota berdasarkan penghitungan analisis LQ, shift share, tipologi sektor dan klassen
- 4) Analisis profil sektor unggulan daerah meliputi:



- a) Deskripsi singkat sektor unggulan;
 - b) Deskripsi sektor unggulan;
 - c) Potensi pasar;
 - d) Parameter data sektor unggulan;
 - e) Subsektor unggulan dan komoditas yang berisi deskripsi dan parameter data (mencakup data produksi, luas lahan, Pelaku Usaha, peluang usaha, dan data terkait lainnya);
 - f) Insentif daerah; dan
 - g) Potensi lanjutan komoditas sektor unggulan.
- 5) Rekomendasi langkah strategis peta peluang investasi di Kabupaten Karimun.

1.5. Metodologi

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *mix methods*. Metode *mix methods* merupakan pendekatan penelitian yang berupaya mengombinasikan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki logika induktif dan berfokus pada pengumpulan data bukan berupa angka, sedangkan metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian secara deduktif yang berfokus pada pengumpulan data berupa angka. *Mix methods* merupakan pendekatan yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan tersebut, karena data penelitian yang kompleks dan tidak bisa dipisahkan angka atau bukan angka. *Mix methods* berupaya menggabungkan pendekatan dalam teknik pengumpulan dan analisis data.

Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi, wawancara, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD). Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan survei. *Mix methods* menggabungkan kedua teknik pengumpulan data tersebut agar memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik dalam satu fenomena. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memperoleh pola data dan temuan temuan kunci dengan upaya mengurai fenomena dengan teori. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menguji suatu teori di dalam satu fenomena dengan penekanan pada dua variabel atau lebih. *Mix methods* menggabungkan kedua analisis itu sehingga akan menghasilkan analisis data yang komprehensif.

1.5.2. Pedoman Penyusunan

Dalam menyusun Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Karimun, diawali dengan tahap persiapan, tahap identifikasi dan penentuan sektor unggulan daerah hingga penyusunan profil sektor unggulan daerah. Pada tahap persiapan, dilakukan pengumpulan data yang terdiri atas data makro daerah, data demografis, geografis dan tipologi daerah. Setelah data terkumpul, maka dilakukan proses identifikasi dan penentuan sektor unggulan daerah dengan menggunakan alat analisis sehingga penentuan sektor unggulan daerah memiliki landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Potensi unggulan suatu daerah dapat diidentifikasi menggunakan beberapa alat analisis. Alat analisis yang digunakan sebagai



sebuah rangkaian maupun parsial dalam menentukan sektor unggulan di daerah antara lain: Analisis *Location Quotient* (LQ); *Shift-Share Analysis* (SSA); Analisis Tipologi Sektor; dan Analisis Tipologi Klassen. Data Profil sektor unggulan daerah selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan penyusunan peluang investasi. Penyusunan peluang investasi daerah terlebih dahulu dilakukan penentuan peluang investasi yang akan ditawarkan, berdasarkan turunan dari pohon industri komoditas unggulan.



Gambar 1.1.

Pedoman Penyusunan Peta Potensi Investasi

Sumber: Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal
Nomor: 50 Tahun 2023 Tentang Panduan Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi Daerah

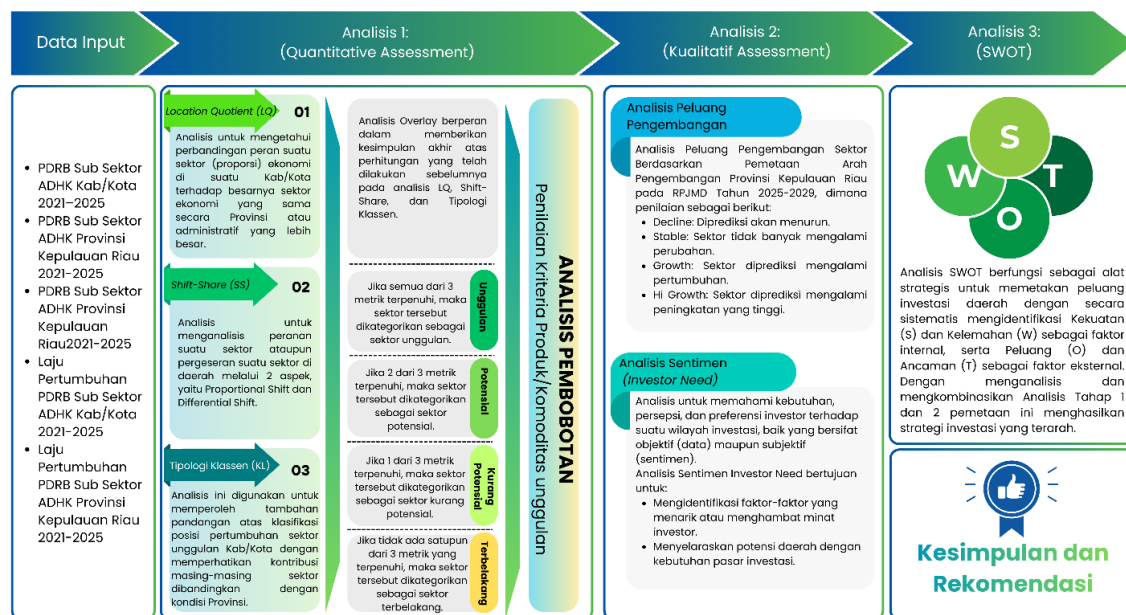
1.5.3. Kerangka Pikir

Pemetaan potensi dan peluang investasi Kabupaten Karimun ini dirancang dengan alur pikir yang sistematis dan bertahap, dimulai dari pengumpulan data dasar sebagai fondasi analisis. Data sekunder seperti PDRB sektoral dan indikator ekonomi lainnya kemudian diolah melalui tiga alat analisis kuantitatif utama di tahap pertama. *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis yang memiliki spesialisasi lokal, *Shift-Share* (SS) untuk mengurai pengaruh struktur ekonomi provinsi dan daya saing daerah, serta Tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan posisi pertumbuhan sektor relatif terhadap provinsi.

Hasil dari ketiga metrik ini kemudian digabungkan dalam proses overlay pada analisis tahap kedua. Proses sintesis ini menghasilkan kesimpulan kuantitatif yang tegas: sektor dikategorikan sebagai unggul jika memenuhi semua metrik, potensial jika memenuhi dua metrik, dan tidak potensial jika hanya memenuhi satu metrik. Setelah mendapatkan gambaran dari data historis, analisis kemudian diarahkan ke masa depan dengan memetakan arah pembangunan daerah berdasarkan RPJMD Kabupaten Karimun 2025-2029 untuk mengetahui prospek pertumbuhan setiap sektor, apakah cenderung menurun, stabil, tumbuh, atau tumbuh tinggi.



Untuk memastikan rekomendasi investasi selaras dengan pasar, dilakukan analisis sentimen untuk memahami kebutuhan, persepsi, dan preferensi investor. Seluruh temuan dari analisis kuantitatif, pemetaan arah pembangunan, dan sentimen investor kemudian diintegrasikan ke dalam analisis SWOT. Kerangka SWOT ini secara sistematis memetakan kekuatan dan kelemahan internal daerah serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi, sehingga dapat merumuskan strategi investasi yang terarah dan kontekstual. Puncak dari seluruh rangkaian alur pikir ini adalah perumusan kesimpulan dan rekomendasi strategis yang komprehensif untuk pengembangan investasi di Kabupaten Karimun.



Gambar 1.2.
Kerangka Alur Pikir Kajian Peta Potensi Investasi
Sumber: Olahan Tim, 2026

1.5.4. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder yang diperoleh dari observasi dari berbagai dokumen resmi yang dirilis oleh lembaga/instansi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW);
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
- Data Makro Daerah;
- Data Demografi;
- Data Geografis;
- Data Tipologi Daerah;
- Produk Unggulan Daerah;
- Data Perekonomian Daerah, termasuk data Sub Sektor pada PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kabupaten Karimun;



- i) Data Sosial Budaya;
- j) Data Realisasi Investasi; dan
- k) Data Infrastruktur dan sarana dan Prasarana Penunjang.

Data primer penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara langsung dari lapangan terkait sektor dan komoditas unggulan, indikasi peluang investasi, serta permasalahan dan tantangan dalam pengelolaan serta pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Karimun.

1.5.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian Peta Potensi Investasi di Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:

- a) Desk Study, meliputi studi literatur terkait penanaman modal;
- b) Observasi, melalui pengamatan langsung di lapangan;
- c) Wawancara, melalui in-depth interview kepada responden terpilih pada penelitian ini; dan
- d) FGD, melalui diskusi terfokus dengan pihak terkait, seperti Dinas PMPTSP Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kabupaten Karimun, BPS, dan akademisi.

1.5.6. Pendekatan Analisis

1.5.6.1. Penentuan Potensi Unggulan Daerah

1. Penentuan Potensi Unggulan Daerah Berdasarkan *Location Quotient (LQ)*

Adanya analisis LQ berasumsi bahwa daerah merupakan suatu sistem sosial ekonomi terpadu dan berinteraksi ekonomi dengan daerah lain. Dalam rangka penetapan skala prioritas pembangunan sektor ekonomi yang merupakan keunggulan komparatif masing-masing wilayah. Analisis LQ dapat didefinisikan sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis. Tarigan (2014) mendefinisikan LQ sebagai perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data antara PDRB Kabupaten/Kota dengan PDRB Provinsi berdasarkan ADHK menurut lapangan usaha tahun saat ini dan tahun sebelumnya.

$$LQ = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV_i}$$

Keterangan:

- LQ = Indeks/koeffisien Location Quotient dari sektor i di kabupaten j
- X_{ij} = PDRB sektor i pada kabupaten j
- X_i = PDRB sektor i provinsi
- RV_j = Total PDRB pada kabupaten j
- RV_i = Total PDRB provinsi



Hasil Perhitungan:

- $LQ > 1$, mengindikasikan dilakukannya ekspor produk pada sektor tersebut, ekspor dilakukan karena adanya surplus. Peranan sektor lebih besar di daerah daripada provinsi.
- $LQ < 1$, mengindikasikan bahwa sektor tersebut perlu melakukan impor karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah. Peranan sektor lebih kecil di daerah daripada provinsi.
- $LQ = 1$, mengindikasikan bahwa adanya produktivitas berimbang yang berarti sektor ini masih belum layak untuk diekspor. Peranan sektor sama baik di daerah maupun secara provinsi.

2. Penentuan Potensi Unggulan Daerah Berdasarkan *Shift-Share Analysis*

Analisis *Shift Share* (SS) dikembangkan untuk menganalisis perubahan ekonomi dan memperkuat analisis penentuan potensi dan prioritas pengembangan ekonomi sektoral secara terperinci. Metode ini menggambarkan kinerja sektor perekonomian di suatu provinsi terhadap perekonomian nasional dengan melihat aspek daya saing dan pertumbuhan suatu sektor. Analisis ini juga dapat melihat perkembangan dalam membandingkan besar aktivitas suatu sektor pada wilayah tertentu dan pertumbuhan antarwilayah.

Teknik ini banyak digunakan dalam menganalisis dampak pertumbuhan regional, khususnya pertumbuhan lapangan kerja, diterapkan untuk menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan regional dan menganalisis efek dari inisiatif kebijakan serta mengembangkan perencanaan strategis untuk komunitas (Rice & Horton, 2010). Metode analisis ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (Dij) dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu *regional share* (*regional growth component*), pertumbuhan sektoral (*proportional shift*), dan pertumbuhan daya saing wilayah (*different shift*) sebagaimana berikut:

- a) Komponen Pertumbuhan Regional/*Regional Share* (Nij): ditujukan untuk mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian acuan. Hal ini diartikan bahwa daerah yang bersangkutan tumbuh karena dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum. Komponen pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan output agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan output dari sektor yang sama di wilayah yang besar yang digunakan sebagai acuan yaitu provinsi;
- b) Komponen Pertumbuhan Sektoral/*Proportional Shift* (Mij): yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan agregat. Komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) yang mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada suatu daerah dibandingkan perekonomian provinsi. Apabila komponen ini pada salah satu sektor wilayah acuan (provinsi) bernilai positif, berarti sektor tersebut



berkembang dalam perekonomian acuan. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya.

- c) Komponen Keunggulan Kompetitif/(Cij): komponen pertumbuhan ekonomi daerah terjadi karena pergeseran diferensial (*Differential Shift*) yang menentukan seberapa jauh daya saing suatu sektor di kabupaten/kota dibandingkan sektor yang sama secara provinsi. Jika pergeseran positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada sektor yang sama pada perekonomian provinsi.

Metode analisis *Shift Share* (SS) diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor *i* di suatu wilayah *j* (Dij) dengan rumus berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- Dij : Perubahan PDRB sektor/sub-sektor *i* di wilayah Kabupaten.
 Ni : Perubahan PDB sektor/sub-sektor *i* Kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi.
 Mij : Perubahan PDRB sektor/sub-sektor *i* di wilayah studi Kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor *i* secara Provinsi.
 Cij : Perubahan PDRB sektor/sub-sektor *i* di wilayah yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor *i* tersebut di wilayah tersebut.

Untuk menghitung komponen Nij, Mij, dan Cij adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi:

$$Nij = Yij \times rn$$

- 2) Pergeseran proporsional atau pengaruh-pengaruh bauran industri:

$$Mij = Yij (rin - rn)$$

- 3) Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$Cij = Yij (rij - rn)$$

Keterangan:

- Yij = pendapatan di sektor *i* daerah *j*
 Yin = pendapatan di sektor *i* provinsi
 Rij = laju pertumbuhan di sektor *i* daerah *j*
 Rin = laju pertumbuhan di sektor *i* provinsi
 Rn = laju pertumbuhan ekonomi provinsi

Interpretasi dari analisis ini adalah, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan referensi. Pergeseran diferensial disebut juga pengaruh keunggulan kompetitif.



3. Penentuan Potensi Unggulan Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klaster

Analisis Tipologi Sektor digunakan untuk memperoleh klasifikasi posisi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah. Analisis Tipologi Sektor digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor ekonomi unggulan wilayah dengan memperhatikan sektor pertumbuhan sektoral (*Shift-share Analysis/SSA*), dan pemusatan aktivitas ekonomi (*Location Quotient/LQ*). Dari kedua komponen ini jika besaran SSA dan LQ dinyatakan dalam suatu bidang datar, dengan nilai SSA sebagai sumbu vertikal (y) dan nilai LQ sebagai sumbu horizontal (x), maka diperoleh empat kategori posisi relatif ekonomi daerah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Matriks Tipologi Sektor

Location Quotient (LQ)	Shift Share Analysis (SSA) Negatif (-)	Shift Share Analysis (SSA) Positif (+)
Positif (+ / >1)	KUADRAN II Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat	KUADRAN I Sektor maju dan tumbuh cepat
Negatif (- / <1)	KUADRAN IV Sektor relatif tertinggal	KUADRAN III Sektor maju tapi tertekan

Menurut Hill dalam Kuncoro (2004) analisis tipologi sektor yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu:

1. *High growth and high income* (sektor cepat maju dan cepat tumbuh);
2. *High growth but low income* (sektor berkembang cepat/potensial);
3. *High income but low growth* (sektor maju tapi tertekan);
4. *Low growth and low income* (sektor relatif tertinggal).

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. *High growth and high income*, Kuadran I (SSA positif dan LQ positif/>1) adalah sektor maju dengan pertumbuhan sangat cepat (*rapid growth sector/industry or fast growing*);
2. *High growth but low income*, Kuadran II (SSA positif dan LQ negatif/<1) adalah sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat namun cenderung berpotensi (*depressed sektor/industri yang berpotensi*);
3. *High growth but low income*, Kuadran III (SSA negatif dan LQ positif/>1) adalah sektor dengan kecepatan pertumbuhan terhambat tapi maju/berkembang (*depressed sektor/industri yang berkembang/developing*);



4. *Low growth and low income*, Kuadran IV (SSA negatif dan LQ negatif/ <1) adalah sektor *depressed* sektor/industri relatif tertinggal dengan daya saing lemah dan juga peranan terhadap daerah rendah.

4. Penentuan Potensi Unggulan Daerah Berdasarkan Analisis Klassen

Analisis Klassen digunakan untuk memperoleh tambahan pandangan atas klasifikasi posisi/kondisi pertumbuhan sektor ekonomi (lapangan usaha) dan posisi sektor unggulan wilayah dengan memperhatikan pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor dibandingkan dengan kondisi provinsi. Masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor yang prima, berkembang, potensial dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Penentuan kategori suatu sektor ke dalam empat kategori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoralnya dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB. Menurut Tipologi daerah, daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

1. **Daerah cepat maju dan cepat tumbuh** adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah;
2. **Daerah maju tapi tertekan** adalah daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata;
3. **Daerah berkembang cepat** adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat per kapita lebih rendah dari rata-rata;
4. **Daerah relatif tertinggal** adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang rendah.

Dalam analisis terdapat empat klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu, sektor tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), sektor relatif tertinggal (*relatively backward sector*) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2.
Klasifikasi Sektor Menurut Tipologi Klassen

	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

r_i : laju pertumbuhan sektor i

r : laju pertumbuhan PDRB

y_i : kontribusi sektor i terhadap PDRB

y : kontribusi rata-rata sektor terhadap PDRB



5. Penentuan Produk/Komoditas Unggulan Daerah melalui Pendekatan Pembobotan dan Skala Likert

Penentuan produk/komoditas unggulan secara ilmiah dan komprehensif masih relatif jarang dilakukan. Metode yang ada selama ini memiliki berbagai kelemahan. Pendekatan LQ dan *Shift Share* misalnya, dapat digunakan dalam memotret produk/komoditas unggulan suatu daerah. Namun, pendekatan ini akan lebih tepat jika memenuhi syarat bahwa semua produk memiliki ketersediaan data, lengkap dan *valid*. Fakta di lapangan, masih banyak produk yang tidak memiliki ketersediaan data secara kuantitatif, *valid* dan lengkap. Menggunakan pendekatan ini berimplikasi pada tidak terpotretnya berbagai produk unggulan di suatu daerah yang tidak memiliki ketersediaan data secara kuantitatif.

Dalam rangka mengungkap semua produk unggulan di Kabupaten Karimun, penelitian ini menggunakan pendekatan Pembobotan dan Skala Likert. Pengisian data dilakukan melalui persepsi para Ahli dibidangnya, seperti Perangkat Daerah Pengampu Urusan Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan, Penanaman Modal, dan Para Akademisi, serta para *Decision Maker* di Kabupaten Karimun. Proses penentuan produk unggulan menggunakan metode pembobotan dan skala Likert yaitu:

1. Identifikasi kriteria penilaian produk yang terdiri dari:
 - a) **Produksi:** Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Ketersediaan dan Kontinuitas Produk/Komoditas untuk Industri dan Hilirisasi;
 - b) **Daya Saing Produk:** Keunikan dan kekhasan produk/komoditas, Kualitas Produk/komoditas, dan Nilai Tambah Produk/Komoditas;
 - c) **Pemasaran:** Potensi Pasar Ekspor, Potensi Pasar Domestik, dan Potensi Produk/Komoditas sebagai Bahan Baku Industri dan Hilirisasi;
 - d) **Dukungan Pemerintah:** Prioritas Pengembangan oleh Pemerintah Pusat, dan Prioritas Pengembangan oleh Pemerintah Daerah;
 - e) **Dampak Ekonomi dan Lingkungan:** Dampak Penyerapan tenaga kerja, Dampak pada Perekonomian masyarakat, dan Potensi kerusakan lingkungan.

Penentuan kriteria di atas berdasarkan berbagai referensi diantaranya: Peraturan Menteri Investasi/BKPM, jurnal ilmiah, Kementerian Koperasi dan UKM.

2. Pembobotan pada masing-masing kriteria
Bobot ditentukan berdasarkan tingkat pentingnya masing-masing kriteria. Skala bobot yaitu 1-5. Nilai 5 menunjukkan kriteria paling baik.
3. Pemberian skor untuk setiap alternatif produk berdasarkan skala Likert
Skala Likert yaitu 1-5 dengan 5 untuk capaian tertinggi. Nilai diberikan untuk setiap produk pada masing-masing kriteria.
4. Perhitungan skor total
$$\text{Skor total} = (\text{Bobot Kriteria 1} \times \text{Skor Alternatif}) + (\text{Bobot Kriteria 2} \times \text{Skor Alternatif}) + \dots + (\text{Bobot Kriteria n} \times \text{Skor Alternatif}).$$
5. Penentuan produk unggulan, ke dalam 4 (empat) kriteria yaitu:
 - a) Potensi Tinggi, memiliki skor: 4,01-5
 - b) Potensi Sedang, memiliki skor: 3,01-4



c) Potensi Rendah, memiliki skor: 2-3

d) Tidak Potensi, memiliki skor: <2

Produk unggulan di Kabupaten Karimun adalah yang memiliki Skor pada Kriteria 1 dan 2, yaitu Potensi Tinggi dan Potensi Sedang. Produk inilah yang dinilai paling baik karena mencapai skor tertinggi berdasarkan penilaian terhadap berbagai kriteria yang ditentukan.

1.5.6.1. Penentuan Peluang Investasi Daerah

1. Analisis Peluang Investasi dengan Pendekatan Klaster

Klaster mempunyai pengertian harfiah sebagai kumpulan, kelompok, himpunan, atau gabungan objek tertentu yang memiliki keserupaan atau atas dasar karakteristik tertentu. Dalam konteks ekonomi, klaster industri (*industrial cluster*) merupakan terminologi yang mempunyai pengertian khusus tertentu. Klaster pada hakikatnya adalah upaya untuk mengelompokkan industri inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung (*supporting industries*), industri terkait (*related industries*), jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, infrastruktur informasi, infrastruktur teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga-lembaga terkait. Klaster juga merupakan cara untuk mengatur beberapa aktivitas pengembangan ekonomi.

Porter (2000) mengartikan klaster sebagai “a geographically proximate group of interconnected enterprises and associated institutions in a particular field, linked by commonality and complementarity”. Klaster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Klaster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain. Selain industri, klaster termasuk juga pemerintah dan industri yang memberikan dukungan pelayanan seperti pelatihan, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknologi. Secara sempit Schmitz (1997) mendefinisikan klaster sebagai grup perusahaan yang berkumpul pada satu lokasi dan bekerja pada sektor yang sama. Sementara JICA (2004) memberi batasan klaster sebagai pemusatan geografis industri-industri terkait dan kelembagaan-kelembagaannya. Ada banyak jenis klaster dalam hubungannya dengan pengembangan wilayah. Dua kategori yang paling umum ditemui adalah klaster regional dan klaster bisnis. Kedua klaster ini ada dalam satu wilayah yang sama.

- a) **Klaster Regional:** adalah kelompok perusahaan yang muncul dalam/dibentuk oleh satu batas wilayah perekonomian tertentu. Klaster ini memperoleh keunggulan dari interaksi antar perusahaan, penggunaan aset bersama, dan atau penyediaan layanan bersama.
- b) **Klaster Bisnis:** adalah sekelompok perusahaan yang kendati memiliki bisnis yang saling berbeda tetapi memiliki aktivitas yang saling berhubungan. Kemudian secara bersama-sama melakukan sinergi dan proses belajar yang saling menguntungkan.

Klaster memiliki pengertian lebih luas dari “sentra” yang telah dikenal umum. Sentra lebih merupakan pengelompokan aktivitas bisnis yang serupa/sejenis di suatu lokasi. Kemudian satu atau beberapa sentra dapat diagregatkan sebagai upaya pengembangan



(perkuatan) suatu klaster industri. Artinya, klaster cakupannya lebih luas daripada sentra, sementara sentra hanya komponen-komponen kecil yang apabila dikumpulkan akan menjadi sebuah klaster.

Model pembangunan dengan cara *clustering* adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di daerah, kota dan daerah. Namun, mengadopsi pendekatan klaster bukan satu-satunya cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Jaringan informal, mengembangkan rantai pasok dan meningkatkan tenaga kerja terampil, semua memiliki peran dalam meningkatkan daya saing dan menciptakan pertumbuhan. Terdapat beberapa karakteristik umum yang melekat pada konsep ini. Dari sisi output, tiga dimensi yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) *Competitiveness*, tercermin dalam konteks dinamis dan global, misalnya berhubungan erat dengan inovasi dan adopsi praktek terbaik (*best practice*);
- b) *Economic specialization*, dalam batas tertentu dari aktivitas-aktivitas yang berhubungan (klaster otomotif, klaster budaya, klaster bunga potong, dll);
- c) *Spatial identity*, yang relevan dengan agen dan organisasi di dalam klaster ataupun yang di luar kluster, misalnya asosiasi peternak susu lembang.

Porter (1990) menganalisa klaster industri dengan pendekatan diamond model. Adapun elemen dari diamond model tersebut terdiri dari: (1) faktor input (*factor/input condition*), (2) kondisi permintaan (*demand condition*), (3) industri pendukung dan terkait (*related and supporting industries*), serta (4) strategi perusahaan dan pesaing (*context for firm and strategy*).

2. Analisis Peluang Investasi dengan Pohon Industri

Peluang investasi yang dapat dijadikan peluang investasi daerah misalnya sebuah komoditas. Poin penting dalam mengembangkan suatu komoditas adalah meningkatkan kualitas komoditas tersebut menjadi produk dengan nilai ekonomis, penggunaan, serta manfaat tinggi. Oleh sebab itu perlu dibuat pohon industri untuk masing-masing komoditas terpilih sebagai gambaran produk-produk yang dapat dihasilkan dari komoditas tersebut. Melalui pengembangan produk olahan turunan (*diverifikasi*) berbahan untuk tanaman pangan dan perkebunan, ternak dan perikanan seperti jagung, ketela rambat, kelapa, kambing, dan ikan, maka akan memberikan nilai tambah yang baik pada produk. Diversifikasi atau penganeekaragaman produk olahan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya serap pasar atau meningkatkan permintaan. Produk olahan dapat berupa produk inovatif, produk modifikatif, dan produk inisiatif.

Beragamnya pilihan produk olahan memberikan peluang yang sangat besar pelaku usaha baik industri kecil, sedang maupun besar untuk berinvestasi, terutama juga bagi peningkatan kesejahteraan petani dengan daya beli produk unggulan yang memuaskan. Informasi yang diperlukan dalam mengembangkan produk unggulan daerah adalah: (1) Ketersediaan pasar, (2) Modal, (3) Bahan baku, (4) Sarana dan prasarana produksi, (5) Harga, dan (6) Manajemen usaha.



3. Analisis Peluang Investasi dengan SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal secara sistematis dalam rangka merumuskan kebijakan strategi pengembangan investasi. Analisis ini didasarkan dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan berusaha meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Pada faktor internal, analisis ini akan mempertimbangkan *strength* dan *weaknesses*, kemudian pada faktor eksternal akan mempertimbangkan *opportunities* dan *threats*. Analisis ini akan membandingkan kedua faktor agar dapat mengambil keputusan secara strategis.

Strength atau kekuatan diartikan sebagai potensi yang unik, maksudnya tidak dimiliki atau tidak dapat ditemukan di daerah lainnya. Misalnya karakteristik topografi, karakter sosial budaya, karakter ekonomi, dan sebagainya. Kemudian *weakness* atau kelemahan adalah permasalahan yang mungkin/pasti muncul dan akan menghambat daerah sehingga dapat menghambat perkembangan. Adapun *opportunity* atau peluang merupakan potensi yang dimiliki suatu wilayah, terutama yang cenderung berorientasi pasar akan berdampak secara nyata bagi pertumbuhan kawasan di masa yang akan datang. Kemudian yang terakhir adalah *threat* atau ancaman, biasanya berasal dari luar organisasi/proyek sehingga dapat menjadi tekanan bagi daerah. Misalnya ada daerah lain yang memiliki peluang investasi sama namun telah memiliki persiapan dan perekonomian yang lebih mumpuni.

Analisis SWOT merupakan pendekatan kualitatif menggunakan matriks yang dinamakan Matriks SWOT. Matriks SWOT terdapat empat ruang sebagai ruang analisis. Matriks SWOT yang dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 1.3.
Matriks SWOT

IFAS EFAS	<u>STRENGTH</u> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<u>WEAKNESS</u> Tentukan faktor kelemahan internal
	<u>STRATEGI SO</u> Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<u>STRATEGI WO</u> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<u>THREATS</u> Tentukan faktor ancaman eksternal	<u>STRATEGI ST</u> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<u>STRATEGI WT</u> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman



BAB 2

PROFIL DAERAH



**PETA POTENSI
INVESTASI (PPI)**
KABUPATEN KARIMUN



2.1. Geografi Wilayah

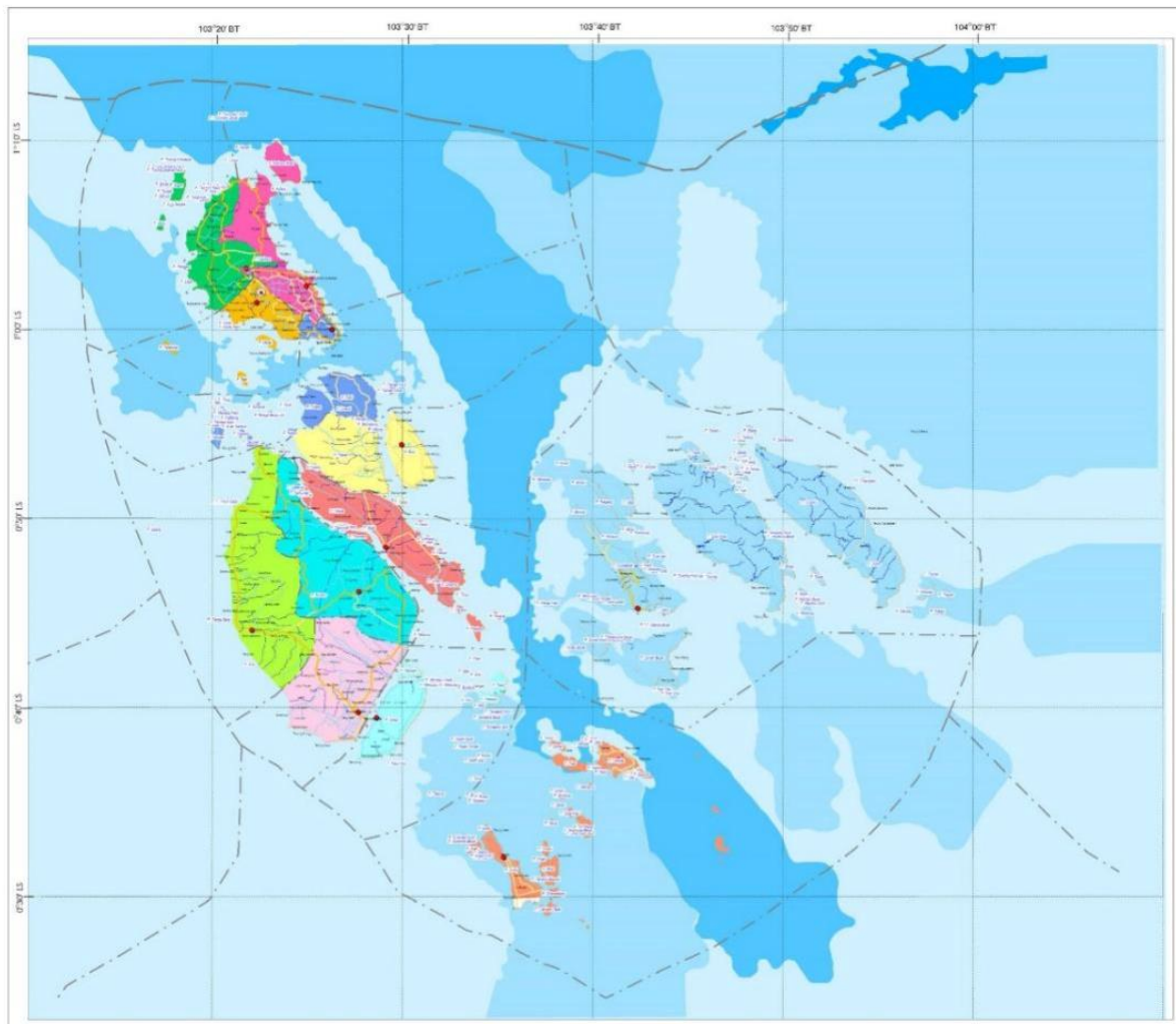
2.1.1. Posisi dan Peran Strategis Daerah

Pembahasan mengenai Aspek Geografi dan Demografi berisikan tentang kondisi umum geografi daerah, potensi pengembangan wilayah, dan wilayah rawan bencana. Dalam bagian ini, dijelaskan pula mengenai kondisi demografi seperti ukuran, struktur dan distribusi penduduk. Kabupaten Karimun merupakan sebuah kabupaten kepulauan yang terdiri dari pulau besar dan kecil. Kabupaten Karimun saat ini terdiri dari 251 pulau, dimana semua pulau sudah bernama. Dua pulau terbesar yang menjadi pusat pemukiman dan sentra ekonomi adalah Pulau Karimun dan Kundur. Pulau terluar di Kabupaten Karimun adalah Pulau Karimun Anak dan Pulau Iyu Kecil (Karimun Dalam Angka 2024, BPS Karimun). Kabupaten Karimun terletak pada koordinat 00°24'36" LU sampai 01°13'12" LU dan 103°13'12" BT sampai 104°00'36" BT, dimana keseluruhan total luas daratan dan perairan kurang lebih 7.986 km2 dengan persentase luas daratan dan lautan masing masing 19,09 persen dan 80,91 persen.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Karimun berbatasan dengan:

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Berbatasan dengan Selat Philips (Philips Channel), Selat Malaka, dan Semenanjung Malaysia. |
| Sebelah Timur | : Berbatasan dengan Kota Batam. |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Kecamatan Kateman (Kabupaten Indragiri Hulu) dan Kabupaten Senayang (Kabupaten Lingga). |
| Sebelah Barat | : Berbatasan dengan Kecamatan Rangsang, Kecamatan Tebing Tinggi (Kabupaten Kepulauan Meranti), dan Kecamatan Kuala Kampar (Kabupaten Pelalawan). |

Berdasarkan aspek geostrategisnya, maka Kabupaten Karimun termasuk ke dalam wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan kegiatan ekonomi, dan menjadi salah satu dari empat kabupaten yang sebagian wilayahnya ditetapkan sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB atau Free Trade Zone/FTZ). Tiga kawasan KPBPB lainnya adalah Sabang, Bintan, dan Batam.



Gambar 2.1.

Peta Administrasi Kabupaten Karimun

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Karimun 2025-2029

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 1 Tahun 2022, wilayah administrasi Kabupaten Karimun terdiri dari 14 (empat belas) Kecamatan meliputi:

1. Kecamatan Karimun.
2. Kecamatan Meral.
3. Kecamatan Tebing.
4. Kecamatan Kundur.
5. Kecamatan Moro.
6. Kecamatan Durai.
7. Kecamatan Buru.
8. Kecamatan Kundur Utara.
9. Kecamatan Kundur Barat.
10. Kecamatan Meral Barat.
11. Kecamatan Belat.
12. Kecamatan Ungar.



13. Kecamatan Selat Gelam, dan
14. Kecamatan Sugie Besar

Topografi di Kabupaten Karimun memiliki keragaman, yakni datar, berombak, bergelombang, berbukit dan bergunung. Ketinggian tempat (altitude) di Kabupaten Karimun berkisar 0 sampai 478 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan puncak tertinggi Gunung Jantan. Topografi Kabupaten Karimun berupa dataran hingga landai berada pada ketinggian 0 sampai 25 meter dpl. Topografi yang bergelombang berada pada ketinggian 25 sampai 200 meter dpl. Topografi berupa lereng berbukit berada pada ketinggian 25 sampai 300 meter dpl. Topografi berupa bukit bergunung berada pada ketinggian hingga 478 meter yang terletak di gunung jantan, gunung betina, dan gunung papan. Berdasarkan hasil interpretasi dan analisis peta topografi skala 1:50.000, kondisi topografi di Kabupaten Karimun dapat dilihat pada tabel II-1 berikut:

Tabel 2.1.
Kondisi Topografi di Kabupaten Karimun

No	Topografi	Luas (Ha)	Luas (Km ²)
1	>300 mdpl	49,89	0,5
2	200–300 mdpl	479,95	4,8
3	100–200 mdpl	3.107,16	31,07
4	50–100 mdpl	6.988,14	69,88
5	25–50 mdpl	10.222,52	102,23
6	10–25 mdpl	48.363,67	483,64
7	0–10 mdpl	24.576,55	245,77

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Karimun 2025-2029

Berdasarkan data kontur dasar perairan Pusat Penelitian Geologi Kelautan (tahun 1995), kondisi kedalaman laut di wilayah Kabupaten Karimun termasuk ke dalam perairan dangkal, yakni pada kedalaman nol sampai 40 meter dibawah permukaan air laut. Titik kedalaman paling dalam berada di Selat Durian dengan kedalaman 40 meter dibawah permukaan air laut, sedangkan kondisi batimetri paling dangkal berada pada pantai-pantai tepi pesisir kepulauan berada pada kedalaman nol sampai 15 meter di bawah permukaan air laut. Secara struktur dan tektonik, Kabupaten Karimun didominasi oleh aktivitas tektonik berumur mesozoikum dengan unsur struktur utama adalah lipatan dan sesar. Struktur tersebut terdapat di daerah pegunungan, umumnya membentuk punggung-punggung dan kelurusan. Lipatan, dijumpai pada batuan berumur kapur dengan karakteristik berarah Barat Laut-Tenggara, diperkirakan sangat berkorelasi dengan kompresi tektonik berarah Timur Laut Barat Daya, lipatan yang terjadi mencerminkan kelurusan regional dari Benua Asia/Semenanjung Malaya. Kenampakan sesar diisi oleh retas-retas batuan beku, khusus untuk Pulau Kundur dan Pulau Moro serta pulau di sekitarnya, terdapat daerah daerah



perbukitan yang berisikan granit yang telah mengalami pengekar, pelipatan, dan pensesaran pada saat proses berlangsung cekungan. Transgresi secara global juga terjadi pada cekungan ini yang disusul dengan endapan-endapan sedimen sebagai sumber energi, minyak, dan gas bumi, batubara dan gambut serta endapan mineral (RTRW Kabupaten Karimun 2011-2031). Tekstur tanah di Kabupaten Karimun dibedakan menjadi tekstur halus (liat), tekstur sedang (lempung), dan tekstur kasar. Berdasarkan jenis tanahnya, dapat dibedakan menjadi lima macam jenis tanah yang terdiri dari organosol, glei humus, podsolik merah kuning, latosol, dan alluvial.

- 1 Tanah organosol : Tanah ini tersebar di pulau-pulau kecil dan dijumpai di pesisir pantai Kabupaten Karimun.
- 2 Glei humus : Mempunyai solum kurang dari satu meter dengan warna umum kelabu kelam sampai hitam.
- 3 Tanah podsolik merah kuning : Jenis tanah ini terdapat di Pulau Sugi. Tanah ini cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.
- 4 Tanah latosol : Jenis tanah ini dijumpai di Pulau Karimun Besar, Pulau Kundur, dan beberapa pulau kecil sekitarnya serta sebagian besar gugus pulau yang ada di Kecamatan Moro.
- 5 Tanah alluvial : Jenis tanah ini terdapat di Pulau Karimun Besar dan Pulau Kundur.

Pulau-pulau kecil di Kabupaten Karimun memiliki daya tangkapan air berbeda-beda sesuai dengan luas penampang dan bentukan cekungan pulau. Pulau Karimun merupakan pulau dengan catchment area yang baik karena mempunyai daerah resapan yang optimal dengan luas pulau yang cukup besar sehingga mampu menampung dan menyimpan air lebih banyak dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Kenampakan morfologi di sebelah utara Pulau Karimun merupakan perbukitan yang berfungsi sebagai kawasan penyangga yang dapat menopang kawasan di bawahnya sebagai penyedia sumber daya air.

2.1.2. Kondisi Iklim

Masyarakat di Kabupaten Karimun memanfaatkan sumber daya air yang berasal dari berbagai sumber air untuk berbagai keperluan domestik, irigasi atau pertanian, pelayaran, industri, wisata dan lain-lain. Sumber air yang dimanfaatkan berasal dari air permukaan dan air bawah permukaan (air tanah). Air di dalam sistem sungai, sistem irigasi, sistem drainase, waduk, danau/kolong termasuk ke dalam air permukaan. Sedangkan air tanah/sumur dan mata air termasuk ke dalam air bawah permukaan atau air tanah. Dari hasil pemantauan Stasiun Meteorologi dan Geofisika Tanjung Balai Karimun, selama tahun 2023 suhu udara rata-rata 28,000 °C, dengan suhu minimum sebesar 23,200°C, sedangkan suhu maksimum 33,30°C. Rata-rata harian kelembaban udara selama tahun 2023 adalah 82,30 persen.

Rata-rata curah hujan ditahun 2023 sebesar 240,40 mm3, dimana curah hujan terendah terjadi di bulan September, yaitu 85,70 mm3 sedangkan tertinggi terjadi di bulan November sebesar 374,10 mm3. Kabupaten Karimun termasuk ke dalam tipe iklim basah



karena sangat dipengaruhi oleh perubahan arah angin yang melintas. Berdasarkan arahnya, angin berasal dari arah Utara, Timur Laut, Barat Laut, Tenggara, Selatan, dan sebelah Barat Laut Kabupaten Karimun. Pada puncak musim penghujan, yaitu bulan Desember dan Januari, kecepatan rata-rata angin di Kabupaten Karimun mencapai titik maksimum sampai lima knot per-hari. Dapat disimpulkan bahwa di kabupaten Karimun rata-rata sepanjang tahun 2023 dalam setiap bulannya terjadi hujan mulai dari intensitas jarang/sedikit pada bulan Januari dan bulan April, intensitas sedang bulan Februari, Maret, Mei, Juli, September, Oktober, Desember dan puncaknya pada bulan Agustus, Oktober Desember, serta intensitas tinggi pada bulan Agustus dan Oktober.

Tabel 2.2.

Rata – Rata Penyinaran Matahari, Curah Hujan dan Jumlah Hari, Curah Hujan di Tanjung Balai Karimun per Bulan Tahun 2024

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (jam)
Januari	142,2	23	106,2
Februari	48,7	15	158,5
Maret	96	13	179,2
April	394,6	19	154,2
Mei	170,4	18	123,4
Juni	183,8	20	120,4
Juli	138,4	13	160,6
Agustus	242,9	20	126,1
September	225,4	19	103,7
Oktober	408,7	18	102,2
November	178,7	27	101,9
Desember	21,9	10	117,4
Jumlah	2.251,70	215	1.553,80
Rata-rata	187,6	18	129,5

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Karimun 2025-2029

Berdasarkan data klimatologi Kabupaten Karimun, kondisi curah hujan, jumlah hari hujan, dan penyinaran matahari menunjukkan pola iklim tropis yang dipengaruhi oleh kondisi maritim. Total curah hujan tahunan tercatat sebesar 2.251,70 mm/tahun dengan rata-rata curah hujan bulanan sebesar 187,6 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 408,7 mm, disusul bulan April sebesar 394,6 mm. Sementara itu, curah hujan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 21,9 mm dan Februari sebesar 48,7 mm. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan intensitas hujan yang cukup signifikan antar bulan sepanjang tahun.



Jumlah hari hujan di Kabupaten Karimun mencapai 215 hari dalam setahun dengan rata-rata 18 hari hujan per bulan. Bulan November menjadi periode dengan hari hujan terbanyak yaitu sebanyak 27 hari, sedangkan bulan Desember memiliki jumlah hari hujan paling sedikit yaitu 10 hari. Tingginya jumlah hari hujan menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Karimun memiliki tingkat kelembapan udara yang relatif tinggi serta dipengaruhi oleh karakteristik wilayah kepulauan.

Dari aspek penyinaran matahari, total lama penyinaran matahari tercatat sebesar 1.553,80 jam per tahun dengan rata-rata 129,5 jam per bulan. Penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 179,2 jam dan Juli sebesar 160,6 jam. Sebaliknya, penyinaran matahari terendah terjadi pada bulan November sebesar 101,9 jam dan Oktober sebesar 102,2 jam. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas penyinaran matahari cenderung menurun pada periode dengan curah hujan tinggi.

2.2. Demografi dan Ketenagakerjaan

2.2.1. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003). Penduduk Kabupaten Karimun tahun 2025 berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim sebanyak 266.009 jiwa. Sedangkan pada tahun 2024 yaitu 263.344 jiwa yang terdiri atas 135.057 jiwa penduduk laki-laki dan 128.287 jiwa penduduk perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 105 ini berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 105 penduduk laki-laki.

Tabel 2.3.
Jumlah Penduduk, laju pertumbuhan penduduk sesuai Kecamatan di Kabupaten Karimun (ribu jiwa), 2025

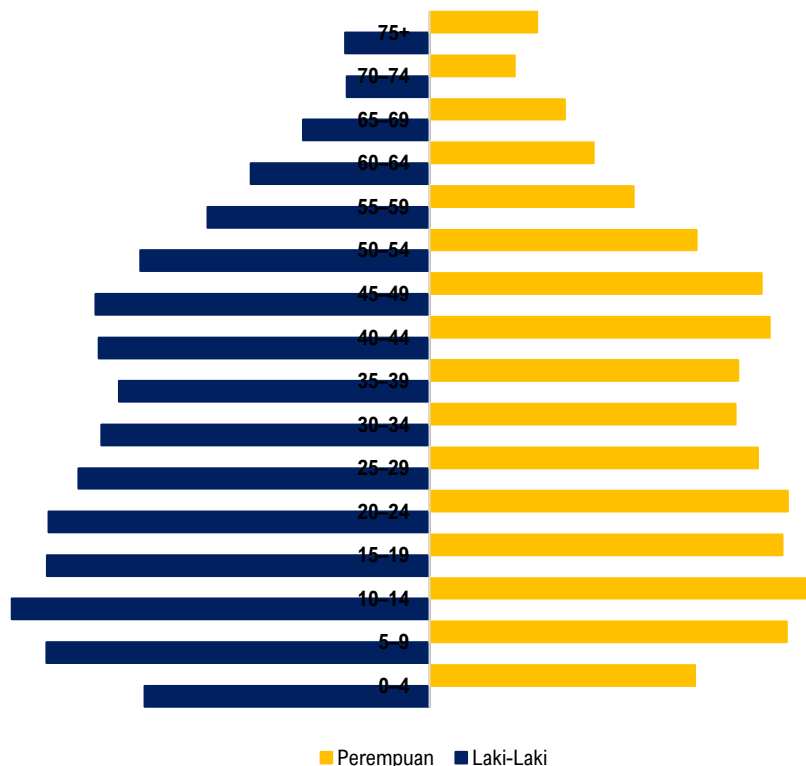
Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2025 (%)
Moro	9,71	8,78	18,49	-0,05
Durai	3,03	2,87	5,9	-0,32
Kundur	15,71	15,77	31,49	0,75
Kundur Utara	6,96	6,55	13,51	1,43
Kundur Barat	10,04	9,52	19,56	0,85
Ungar	3,16	3,09	6,26	2,14
Belat	3,71	3,37	7,08	2,32
Karimun	27,48	26,62	54,1	1,16
Buru	5,12	4,68	9,8	0,17
Meral	27,31	25,56	52,87	1,66



Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2025 (%)
Tebing	15,65	14,9	30,55	0,66
Meral Barat	8,5	7,9	16,4	1,94
Kabupaten Karimun	136,4	129,61	266,01	1,08

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Karimun 2025-2029

Bila melihat pada tabel diatas, Jumlah Penduduk Kabupaten Karimun pada Tahun 2025 terbanyak berada di Kecamatan Karimun dengan persentase penduduk sebesar 54,10% dan kepadatan penduduk di Kecamatan Karimun sebesar 90,92 km². Sedangkan Kecamatan Durai menjadi kecamatan dengan jumlah persentase penduduknya berada diangka 5,9% dan kepadatan penduduknya di angka 109,29 km².



Gambar 2.2.

Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Karimun

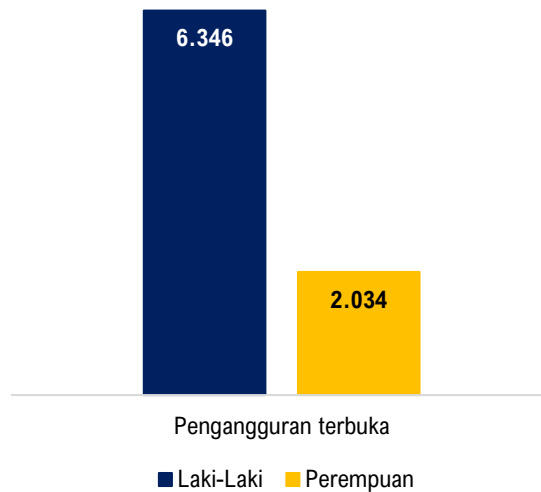
Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

2.2.2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Gambar berikut menunjukkan jumlah pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Karimun. Data ini digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan serta perbandingan tingkat pengangguran antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam angkatan kerja. Selain itu, informasi ini dapat menjadi indikator dalam



melihat kondisi ekonomi masyarakat dan tingkat penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Karimun.



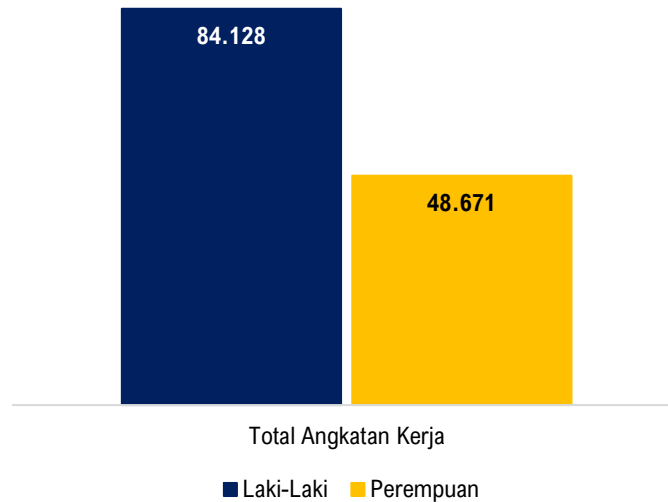
Gambar 2.3.
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Karimun Tahun 2025
Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah pengangguran terbuka laki-laki di Kabupaten Karimun tercatat sebanyak 6.346 jiwa, sedangkan jumlah pengangguran terbuka perempuan sebanyak 2.034 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya jumlah laki-laki yang masuk ke dalam angkatan kerja, sehingga jumlah pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan juga relatif lebih besar.

Selain itu, perbedaan jumlah pengangguran antara laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh struktur lapangan pekerjaan yang tersedia di Kabupaten Karimun, terutama pada sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja laki-laki seperti industri, konstruksi, dan transportasi. Tingginya angka pengangguran terbuka juga menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga kerja usia produktif yang belum terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesempatan kerja dan pengembangan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara lebih luas di Kabupaten Karimun.

2.2.3. Jumlah Angkatan Kerja

Gambar berikut menunjukkan komposisi angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Karimun. Data ini menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja laki-laki dan perempuan dalam struktur ketenagakerjaan wilayah.



Gambar 2.4.
Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Karimun Tahun 2025

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah angkatan kerja laki-laki di Kabupaten Karimun tercatat sebanyak 84.128 jiwa, lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan yang berjumlah 48.671 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam aktivitas ekonomi dan dunia kerja masih mendominasi dibandingkan perempuan. Perbedaan jumlah tersebut juga menggambarkan adanya ketimpangan partisipasi tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Karimun.

2.2.4. Upah Minimum Kabupaten

Tabel berikut menunjukkan perkembangan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Karimun periode tahun 2016–2025 beserta persentase perubahannya setiap tahun. Data ini menggambarkan dinamika kebijakan pengupahan daerah yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi wilayah.

Tabel 2.4.
Upah Minimum Kabupaten Karimun

Tahun	Upah Minimum Regional	Perubahan (%)
2016	2.418.254	24,48
2017	2.617.760	26,17
2018	2.845.281	8,73
2019	3.074.281	8,03
2020	3.335.902	8,51
2021	3.335.902	0
2022	3.348.765	0,39



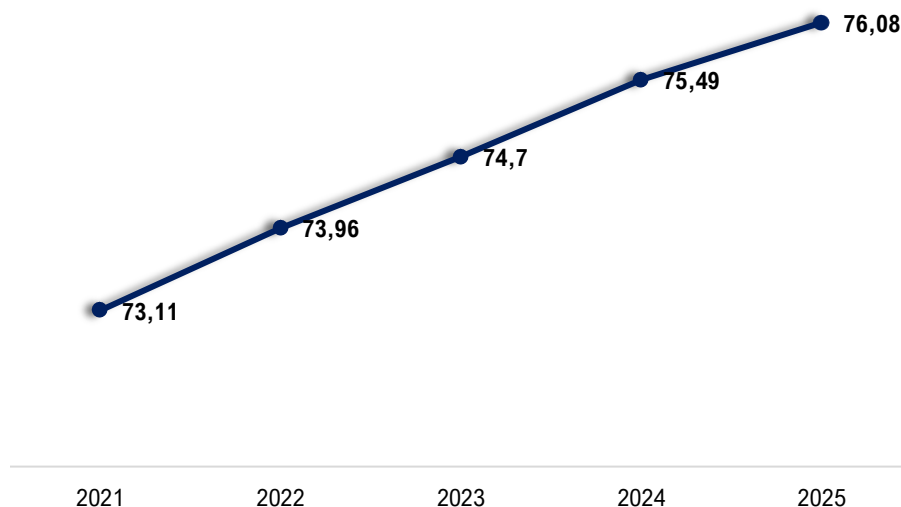
Tahun	Upah Minimum Regional	Perubahan (%)
2023	3.592.019	7,26
2024	3.715.000	3,42
2025	3.956.475	6,5

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Upah Minimum Regional Kabupaten Karimun mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, UMR tercatat sebesar Rp2.418.254 dan meningkat menjadi Rp3.956.475 pada tahun 2025. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan persentase perubahan sebesar 26,17%, sedangkan pada tahun 2021 tidak terjadi kenaikan UMR dengan persentase perubahan sebesar 0,00%. Secara umum, peningkatan UMR menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam menyesuaikan tingkat upah dengan kebutuhan hidup masyarakat dan kondisi ekonomi daerah. Selain itu, kenaikan UMR juga dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, kesejahteraan tenaga kerja, serta perkembangan sektor ekonomi di Kabupaten Karimun. Namun demikian, perubahan besaran UMR juga perlu mempertimbangkan kemampuan dunia usaha agar tetap mampu menjaga stabilitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

2.2.5. Indeks Pembangunan Manusia

Tabel berikut menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karimun periode tahun 2021–2025. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia melalui aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak masyarakat.



Gambar 2.5.
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karimun

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

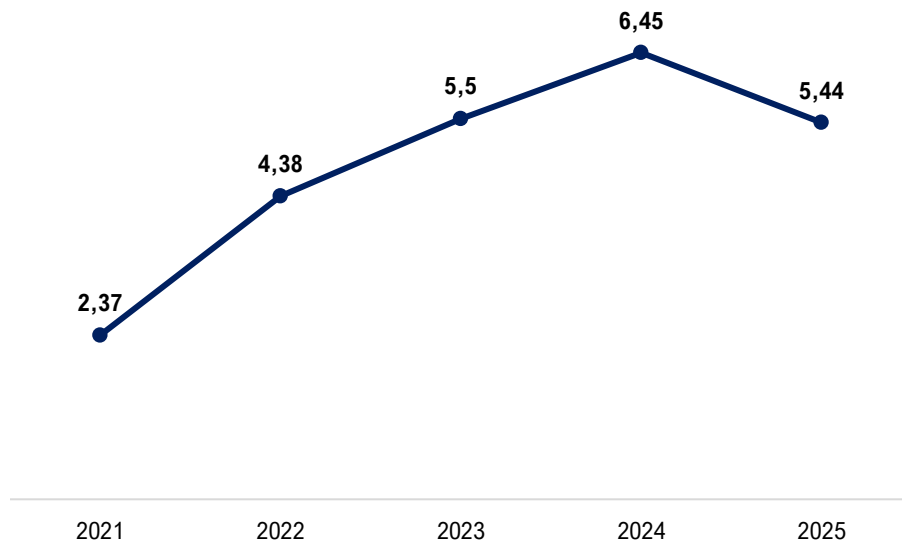


Berdasarkan tabel tersebut, nilai IPM Kabupaten Karimun mengalami peningkatan setiap tahun selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, IPM Kabupaten Karimun tercatat sebesar 73,11 dan terus meningkat hingga mencapai 76,08 pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kualitas hidup masyarakat yang semakin baik dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Secara umum, tren kenaikan IPM mencerminkan keberhasilan pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai IPM yang terus meningkat juga menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan serta membaiknya kemampuan daya beli masyarakat di Kabupaten Karimun.

2.3. Ekonomi

2.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Gambar berikut menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun periode tahun 2021–2025. Data ini menggambarkan kondisi perkembangan ekonomi daerah yang diukur berdasarkan persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun.



Gambar 2.6.
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karimun
Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan grafik tersebut, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 2,37%, kemudian meningkat menjadi 4,38% pada tahun 2022 dan 5,50% pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan nilai sebesar 6,45%. Namun, pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,44%. Secara umum, peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi dan meningkatnya produktivitas sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Karimun. Kondisi tersebut juga mencerminkan pemulihan dan stabilitas ekonomi



daerah yang semakin membaik. Meskipun demikian, penurunan pertumbuhan pada tahun 2025 menunjukkan perlunya upaya penguatan sektor ekonomi agar pertumbuhan ekonomi daerah dapat tetap stabil dan berkelanjutan.

2.3.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.3.2.1. PDRB ADHB Provinsi Kepulauan Riau Menurut Lapangan Usaha

Tabel berikut menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karimun berdasarkan lapangan usaha periode tahun 2021–2025. Data ini menggambarkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perkembangan perekonomian daerah.

Tabel 2.5.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Karimun

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024	2025
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.160,76	2.286,35	2.462,37	2.537,09	2.914,70
B	Pertambangan dan Penggalian	1.686,58	1.847,31	1.955,00	1.865,95	1.839,78
C	Industri Pengolahan	1.766,05	1.894,58	2.097,83	2.640,56	2.888,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	35,42	39,8	45,98	51,92	58,2
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,32	5,63	5,7	6,13	7
F	Konstruksi	2.842,05	3.102,08	3.236,57	3.434,45	3.835,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.499,05	2.849,88	3.214,68	3.424,77	3.754,17
H	Transportasi dan Pergudangan	367,07	461,7	583,98	624,03	708,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	250,23	328,26	394,26	441,49	481,45
J	Informasi dan Komunikasi	428,95	453,35	572,64	612,45	625,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	232,62	243,94	267,45	288,57	307,37



No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024	2025
L	Real Estat	426,13	446,29	479,47	510,74	547,87
M,N	Jasa Perusahaan	2,44	2,7	3,3	3,4	3,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	554,04	571,85	619,82	726,61	728,79
P	Jasa Pendidikan	499,56	529,55	562,71	595,9	644,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	274,03	287,51	267,99	290,67	307,13
R,S,T,U	Jasa Lainnya	165,44	203,73	247,23	276,15	293,57
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		14.195,74	15.554,50	17.016,97	18.330,90	19.945,96

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai PDRB Kabupaten Karimun mengalami peningkatan setiap tahun, dari sebesar 14.195,74 pada tahun 2021 menjadi 19.945,96 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Karimun terus berkembang dan mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Karimun antara lain sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2025, sektor konstruksi memiliki nilai tertinggi sebesar 3.835,85, disusul sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 3.754,17 dan industri pengolahan sebesar 2.888,44. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, aktivitas perdagangan, dan sektor industri menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Selain itu, beberapa sektor jasa seperti transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum juga menunjukkan peningkatan setiap tahun. Hal tersebut mencerminkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa di Kabupaten Karimun.

2.3.2.2. PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Riau Menurut Lapangan Usaha

Tabel berikut menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karimun berdasarkan lapangan usaha periode tahun 2021–2025. Data ini menggambarkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan perekonomian daerah serta perkembangan aktivitas ekonomi dari tahun ke tahun.



Tabel 2.6.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Karimun

No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024	2025
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.473,45	1.503,41	1.552,78	1.536,84	1.640,62
B	Pertambangan dan Penggalian	1.010,73	975,93	955,9	946,86	951,4
C	Industri Pengolahan	1.235,09	1.269,55	1.366,48	1.724,90	1.842,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	28,53	31,52	35	38,37	42,42
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,15	4,37	4,4	4,55	5,03
F	Konstruksi	1.852,57	1.923,17	1.958,48	2.010,41	2.115,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.542,52	1.676,09	1.800,80	1.888,10	2.027,77
H	Transportasi dan Pergudangan	232,22	283,17	341	357,65	394,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	171,54	219,8	258,85	284,14	304,81
J	Informasi dan Komunikasi	371,11	390,39	486,26	509,94	515,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	161,22	165,06	177,49	186,96	193,39
L	Real Estat	296,37	306,63	318,8	334,72	352
M,N	Jasa Perusahaan	1,71	1,84	2,1	2,11	2,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	342,16	349,05	363,41	425,31	430,97
P	Jasa Pendidikan	305,36	313,14	325,46	335,58	353,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	199,9	204,88	186,56	200,14	207,23



No	Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024	2025
R,S,T,U	Jasa Lainnya	104,14	123,86	143,83	154	156,97
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		9.332,77	9.741,85	10.277,62	10.940,58	11.535,57

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karimun mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2021, nilai PDRB tercatat sebesar 9.332,77 dan meningkat menjadi 11.535,57 pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Karimun mengalami pertumbuhan yang cukup baik selama periode tersebut. Sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB daerah. Pada tahun 2025, sektor konstruksi memiliki nilai tertinggi sebesar 2.115,70, disusul sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 2.027,77 dan industri pengolahan sebesar 1.842,16. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, aktivitas perdagangan, dan sektor industri memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun. Selain itu, beberapa sektor jasa seperti transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan aktivitas ekonomi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa di Kabupaten Karimun.

2.4. Infrastruktur dan Utilitas

A. Jaringan Jalan

Tabel berikut menunjukkan panjang jaringan jalan di Kabupaten Karimun berdasarkan status kewenangan jalan, yaitu jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten pada masing-masing kecamatan.

Tabel 2.7.
Panjang Jalan Menurut Kewenangan Kabupaten Karimun Tahun 2025

Kecamatan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Moro	-	-	28,86	28,86
Durai	-	-	29,17	29,17
Sugie Besar	-	-	49,47	49,47
Kundur	-	15,38	89,4	104,78
Kundur Utara	-	37,2	85,75	122,95
Kundur Barat	-	-	84,67	84,67
Ungar	-	-	21,15	21,15
Belat	-	-	27,55	27,55
Karimun	3,24	20,64	40,17	64,05



Kecamatan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Buru	-	-	64,94	64,94
Meral	13,37	-	59,5	72,87
Tebing	-	3,99	57,88	61,87
Meral Barat	9,26	-	31,12	40,38
Selam Gelam	-	2,5	15,81	18,31
Kabupaten Karimun	25,87	79,71	685,44	791,02

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, total panjang jaringan jalan di Kabupaten Karimun mencapai 791,02 km, yang terdiri atas jalan negara sepanjang 25,87 km, jalan provinsi sepanjang 79,71 km, dan jalan kabupaten sepanjang 685,44 km. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jaringan jalan di Kabupaten Karimun merupakan jalan dengan status kewenangan kabupaten. Kecamatan dengan total panjang jalan terbesar terdapat di Kecamatan Kundur Utara sebesar 122,95 km, disusul Kecamatan Kundur sebesar 104,78 km dan Kecamatan Kundur Barat sebesar 84,67 km. Sementara itu, kecamatan dengan total panjang jalan terkecil berada di Kecamatan Selam Gelam sebesar 18,31 km. Dominasi jalan kabupaten menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan infrastruktur jalan di Kabupaten Karimun. Keberadaan jaringan jalan tersebut menjadi sarana pendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta pengembangan aktivitas ekonomi antar wilayah di Kabupaten Karimun.

Tabel berikut menunjukkan kondisi jaringan jalan Kabupaten Karimun berdasarkan jenis permukaan jalan pada masing-masing kecamatan. Jenis permukaan jalan terdiri atas jalan aspal, kerikil/semen/lapen, dan jalan tanah.

Tabel 2.8.
Panjang Jalan Menurut Permukaan Jalan Kabupaten Karimun Tahun 2025

Kecamatan	Aspal	Kerikil, Semen, Lapen	Tanah	Jumlah
Moro	18,02	8	2,84	28,86
Durai	2,27	19,85	7,05	29,17
Sugie Besar	17,02	8,45	24	49,47
Kundur	50,53	3,42	35,46	89,4
Kundur Utara	34,52	0,5	50,74	85,75
Kundur Barat	53,2	2,22	29,26	84,67
Ungar	6,28	7,98	6,89	21,15
Belat	6,71	7,33	13,51	27,55
Karimun	37,84	1,65	0,67	40,17
Buru	33,42	8,94	22,58	64,94



Kecamatan	Aspal	Kerikil, Semen, Lapen	Tanah	Jumlah
Meral	57,02	0,84	1,64	59,5
Tebing	53,44	1	3,45	57,88
Meral Barat	27,37	0,1	3,65	31,12
Selam Gelam	14,21	1,6	-	15,81
Kabupaten Karimun	411,84	71,88	201,92	685,44

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Karimun mencapai 685,44 km. Sebagian besar kondisi jalan didominasi oleh jalan berpermukaan aspal dengan panjang mencapai 411,84 km. Sementara itu, jalan dengan permukaan kerikil, semen, dan lapen memiliki panjang 71,88 km, sedangkan jalan tanah mencapai 201,92 km. Kecamatan Meral memiliki panjang jalan aspal terbesar yaitu 57,02 km, disusul Kecamatan Tebing sebesar 53,44 km dan Kecamatan Kundur Barat sebesar 53,20 km. Di sisi lain, Kecamatan Kundur Utara memiliki panjang jalan tanah terbesar yaitu 50,74 km, yang menunjukkan masih adanya ruas jalan yang belum sepenuhnya beraspal. Secara umum, dominasi jalan beraspal menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur jalan di Kabupaten Karimun relatif cukup baik dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang. Namun demikian, masih terdapat cukup banyak jalan tanah di beberapa kecamatan sehingga diperlukan peningkatan kualitas jaringan jalan guna mendukung aksesibilitas dan pemerataan pembangunan wilayah.

Tabel berikut menunjukkan kondisi jaringan jalan Kabupaten Karimun berdasarkan tingkat kerusakan jalan pada masing-masing kecamatan. Kondisi jalan diklasifikasikan menjadi jalan baik, sedang, rusak ringan, dan rusak berat.

Tabel 2.9.
Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten Karimun Tahun 2025

Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Moro	6,5	16,94	2,48	2,94	28,86
Durai	6,55	10,86	2,27	9,49	29,17
Sugie Besar	16,82	2,8	-	29,85	-
Kundur	27,19	20,04	3,65	38,51	89,4
Kundur Utara	9,52	23,15	1,85	51,24	85,75
Kundur Barat	22,48	27,34	2,6	32,26	84,67
Ungar	6,19	1,57	6,02	7,37	21,15
Belat	7,19	2,51	4,24	13,61	27,55
Karimun	23,6	15,3	0,2	1,06	40,17
Buru	26,56	10,67	5,13	22,58	64,94



Kecamatan	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Meral	47	10,16	0,6	1,73	59,5
Tebing	30,72	20,92	1,47	4,78	57,88
Meral Barat	26,97	0,4	-	3,75	-
Selam Gelam	15,01	0,8	-	-	-
Kabupaten Karimun	272,31	163,45	30,51	219,17	685,44

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, total panjang jalan kabupaten di Kabupaten Karimun mencapai 685,44 km. Sebagian besar kondisi jalan berada dalam kategori baik dengan panjang 272,31 km, diikuti kondisi rusak berat sepanjang 219,17 km dan kondisi sedang sepanjang 163,45 km. Sementara itu, jalan dengan kondisi rusak ringan memiliki panjang 30,51 km. Kecamatan Meral memiliki panjang jalan dengan kondisi baik terbesar yaitu 47,00 km, sedangkan Kecamatan Kundur Utara memiliki panjang jalan rusak berat terbesar yaitu 51,24 km. Tingginya panjang jalan rusak berat di beberapa kecamatan menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jalan untuk mendukung aksesibilitas wilayah. Secara umum, kondisi jalan yang didominasi kategori baik menunjukkan bahwa infrastruktur jalan di Kabupaten Karimun telah cukup mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Namun demikian, masih tingginya ruas jalan dengan kondisi rusak berat menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan transportasi dan pemerataan pembangunan wilayah.

B. Fasilitas Transportasi

Tabel berikut menunjukkan jumlah sarana transportasi di Kabupaten Karimun berdasarkan jenis fasilitas transportasi pada masing-masing kecamatan, yang terdiri atas bandara, terminal, dan pelabuhan.

Tabel 2.10.
Jumlah Fasilitas Transportasi Kabupaten Karimun Tahun 2025

Kecamatan	Bandara	Terminal	Pelabuhan
Moro	-	-	17
Durai	-	-	9
Sugie Besar	-	-	15
Kundur	-	-	1
Kundur Utara	-	-	1
Kundur Barat	-	1	4
Ungar	-	-	5
Belat	-	-	10
Karimun	-	-	1



Kecamatan	Bandara	Terminal	Pelabuhan
Buru	-	-	9
Meral	-	1	2
Tebing	1	-	2
Meral Barat	-	-	-
Selam Gelam	-	-	4
Kabupaten Karimun	1	2	80

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, Kabupaten Karimun memiliki 1 bandara, 2 terminal, dan 80 pelabuhan yang tersebar di beberapa kecamatan. Keberadaan pelabuhan menjadi sarana transportasi yang paling dominan dibandingkan fasilitas transportasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi laut memiliki peranan penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang di wilayah Kabupaten Karimun yang memiliki karakteristik kepulauan. Kecamatan Moro memiliki jumlah pelabuhan terbanyak yaitu sebanyak 17 pelabuhan, disusul Kecamatan Sugie Besar sebanyak 15 pelabuhan dan Kecamatan Belat sebanyak 10 pelabuhan. Sementara itu, fasilitas terminal hanya terdapat di Kecamatan Kundur Barat dan Kecamatan Meral, sedangkan fasilitas bandara berada di Kecamatan Tebing. Secara umum, dominasi sarana transportasi laut menunjukkan bahwa konektivitas antar pulau di Kabupaten Karimun sangat bergantung pada keberadaan pelabuhan. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas infrastruktur transportasi laut menjadi hal penting dalam mendukung aksesibilitas wilayah dan aktivitas ekonomi masyarakat.

C. Komunikasi

Tabel berikut menunjukkan jumlah fasilitas tertentu di Kabupaten Karimun berdasarkan kecamatan pada tahun 2021, 2024, dan 2025. Data ini menggambarkan persebaran fasilitas antar wilayah serta perkembangan jumlah fasilitas dari tahun ke tahun.

Tabel 2.11.
Jumlah Sarana Komunikasi Kabupaten Karimun Tahun 2025

Kecamatan	2021	2024	2025
Moro	1	1	1
Durai	1	1	1
Sugie Besar	-	-	-
Kundur	1	3	3
Kundur Utara	-	-	1
Kundur Barat	1	1	1
Ungar	-	-	-
Belat	-	-	-



Kecamatan	2021	2024	2025
Karimun	2	2	2
Buru	-	-	-
Meral	2	2	2
Tebing	-	-	-
Meral Barat	-	-	-
Selam Gelam	-	-	-
Kabupaten Karimun	8	10	11

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah fasilitas di Kabupaten Karimun mengalami peningkatan dari 8 unit pada tahun 2021 menjadi 10 unit pada tahun 2024 dan meningkat kembali menjadi 11 unit pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan penyediaan fasilitas di beberapa kecamatan di Kabupaten Karimun. Kecamatan Karimun dan Meral menjadi wilayah dengan jumlah fasilitas terbanyak yang relatif stabil, masing-masing sebanyak 2 unit pada setiap tahun pengamatan. Sementara itu, Kecamatan Kundur mengalami peningkatan jumlah fasilitas dari 1 unit pada tahun 2021 menjadi 3 unit pada tahun 2024 dan 2025. Selain itu, Kecamatan Kundur Utara mulai memiliki fasilitas pada tahun 2025 sebanyak 1 unit. Secara umum, peningkatan jumlah fasilitas menunjukkan adanya upaya pengembangan pelayanan dan infrastruktur wilayah di Kabupaten Karimun. Namun demikian, masih terdapat beberapa kecamatan yang belum memiliki fasilitas sehingga pemerataan pembangunan antar wilayah masih perlu ditingkatkan.

2.5. Investasi

A. Perusahaan PMA dan PMDN

Tabel berikut menunjukkan jumlah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Karimun berdasarkan kecamatan. Data ini menggambarkan persebaran aktivitas investasi dan perkembangan dunia usaha di wilayah Kabupaten Karimun.

Tabel 2.12.
Jumlah Perusahaan PMA dan PMDN Kabupaten Karimun Tahun 2025

Kecamatan	Perusahaan PMA	Perusahaan PMDN	Jumlah
Moro	-	161	161
Durai	-	11	11
Sugie Besar	1	186	187
Kundur	-	206	206
Kundur Utara	-	90	90
Kundur Barat	-	151	151



Kecamatan	Perusahaan PMA	Perusahaan PMDN	Jumlah
Ungar	-	31	31
Belat	-	41	41
Karimun	2	786	788
Buru	-	107	107
Meral	3	733	736
Tebing	-	518	518
Meral Barat	2	215	217
Selam Gelam	-	25	25
Lainnya	1	3	4
Karimun	33	1.361	1.394

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah perusahaan di Kabupaten Karimun mencapai 1.394 perusahaan, yang terdiri atas 33 perusahaan PMA dan 1.361 perusahaan PMDN. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi di Kabupaten Karimun didominasi oleh perusahaan dengan penanaman modal dalam negeri.

Kecamatan Karimun menjadi wilayah dengan jumlah perusahaan terbanyak yaitu sebanyak 788 perusahaan, terdiri atas 2 perusahaan PMA dan 786 perusahaan PMDN. Selanjutnya, Kecamatan Meral memiliki 736 perusahaan dengan 3 perusahaan PMA dan 733 perusahaan PMDN, sedangkan Kecamatan Tebing memiliki 518 perusahaan yang seluruhnya didominasi oleh PMDN. Secara umum, dominasi perusahaan PMDN menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di Kabupaten Karimun lebih banyak digerakkan oleh investasi domestik. Selain itu, konsentrasi perusahaan yang cukup tinggi di Kecamatan Karimun, Meral, dan Tebing menunjukkan bahwa wilayah tersebut menjadi pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Kabupaten Karimun.

B. Nilai Investasi PMA dan PMDN

Tabel berikut menunjukkan nilai investasi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Karimun berdasarkan kecamatan. Data ini menggambarkan besaran investasi yang masuk ke wilayah Kabupaten Karimun sebagai indikator perkembangan aktivitas ekonomi dan investasi daerah.

Tabel 2.13.
Nilai Investasi PMA dan PMDN Kabupaten Karimun 2025

Kecamatan	Perusahaan PMA (Rupiah)	Perusahaan PMDN (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Moro	-	17.016.580.000	17.016.580.000
Durai	-	549.000.000	549.000.000



Kecamatan	Perusahaan PMA (Rupiah)	Perusahaan PMDN (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Sugie Besar	51.000.000.000	11.926.200.000	62.926.200.000
Kundur	-	52.182.916.900	52.182.916.900
Kundur Utara	-	45.194.770.000	45.194.770.000
Kundur Barat	-	34.499.430.000	34.499.430.000
Ungar	-	5.171.000.000	5.171.000.000
Belat	-	4.648.130.000	4.648.130.000
Karimun	155.002.573.321	154.235.183.717	309.237.757.038
Buru	-	8.279.500.000	8.279.500.000
Meral	27.500.000.000	299.345.519.851	326.845.519.851
Tebing	-	420.937.879.504	420.937.879.504
Meral Barat	10.731.629.275.334	29.616.900.000	10.761.246.175.334
Selam Gelam	-	1.895.620.222	1.895.620.222
Lainnya	10.000.000.001	23.750.000.000	33.750.000.001
Kabupaten Karimun	10.975.131.848.656	1.109.248.630.194	12.084.380.478.850

Sumber: Kabupaten Karimun Dalam Angka 2026

Berdasarkan tabel tersebut, total nilai investasi di Kabupaten Karimun mencapai Rp12.084.380.478.850, yang terdiri atas investasi PMA sebesar Rp10.975.131.848.656 dan investasi PMDN sebesar Rp1.109.248.630.194. Hal ini menunjukkan bahwa nilai investasi di Kabupaten Karimun didominasi oleh penanaman modal asing. Kecamatan Meral Barat menjadi wilayah dengan nilai investasi terbesar yaitu mencapai Rp10.761.246.175.334, yang sebagian besar berasal dari investasi PMA. Selanjutnya, Kecamatan Tebing memiliki total investasi sebesar Rp420.937.879.504 yang seluruhnya berasal dari PMDN, sedangkan Kecamatan Meral memiliki nilai investasi sebesar Rp326.845.519.851.

Secara umum, tingginya nilai investasi PMA menunjukkan bahwa Kabupaten Karimun memiliki daya tarik bagi investor asing, terutama pada sektor-sektor strategis yang berkembang di wilayah tersebut. Selain itu, persebaran investasi yang terkonsentrasi di beberapa kecamatan menunjukkan adanya pusat-pusat kegiatan ekonomi dan industri yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.



BAB 3

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN



**PETA POTENSI
INVESTASI (PPI)**
KABUPATEN KARIMUN



Potensi unggulan suatu daerah dapat diidentifikasi dengan menggunakan beberapa alat analisis, seperti analisis *location quotient* (LQ), shift share, tipologi sektor, dan tipologi klassen berdasarkan data produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK). Adapun hasil analisis sektor unggulan berdasarkan olah data PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Riau dan enam (6) kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021-2025 disajikan sebagai berikut.

3.1. Analisis Location Quotient

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ sebesar 5,29 sehingga menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis yang sangat kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Karimun memiliki keunggulan pada pemanfaatan sumber daya alam, khususnya pada sektor perikanan, yang berpotensi dikembangkan melalui peningkatan produksi, pengolahan hasil, serta penguatan rantai distribusi. Selain itu, sektor jasa perusahaan juga menunjukkan nilai LQ yang tinggi sebesar 5,19 serta sektor jasa lainnya sebesar 5,34, yang mengindikasikan bahwa sektor jasa memiliki kontribusi besar dalam perekonomian daerah.

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai LQ sebesar 2,13 serta sektor transportasi dan pergudangan sebesar 1,69 menunjukkan bahwa aktivitas distribusi barang dan jasa berkembang dengan baik. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ sebesar 1,23 juga menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata mulai berkembang dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Selain itu, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga tergolong sebagai sektor basis yang mencerminkan kuatnya peran sektor jasa dan pelayanan publik dalam mendukung aktivitas ekonomi.

Di sisi lain, beberapa sektor masih tergolong sebagai sektor nonbasis, seperti sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengelolaan air dan limbah, serta sektor jasa keuangan dan asuransi. Nilai LQ yang kurang dari 1 pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa kontribusinya masih relatif kecil dan cenderung hanya memenuhi kebutuhan internal daerah.

Secara keseluruhan, struktur ekonomi Kabupaten Karimun menunjukkan dominasi sektor perikanan dan jasa sebagai sektor unggulan daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan investasi dapat difokuskan pada penguatan sektor perikanan melalui industrialisasi hasil laut serta pengembangan sektor jasa, termasuk pariwisata dan perdagangan, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah secara berkelanjutan.



Tabel 3.1.
Location Quotient Kabupaten Karimun

No	Sektor	Rata-Rata LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,29	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0,82	NON BASIS
3	Industri Pengolahan	0,34	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,33	NON BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,35	NON BASIS
6	Konstruksi	1,01	BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,13	BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	1,69	BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,23	BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	1,25	BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	NON BASIS
12	Real Estate	2,51	BASIS
13	Jasa Perusahaan	5,19	BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,63	BASIS
15	Jasa Pendidikan	2,69	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,96	BASIS
17	Jasa Lainnya	5,34	BASIS

Sumber: Analisis Tim, 2026

3.2. Analisis shift share

Berdasarkan hasil analisis shift share, perkembangan sektor ekonomi di Kabupaten Karimun menunjukkan kombinasi antara sektor yang progresif dan non progresif. Sektor industri pengolahan memiliki nilai pertumbuhan bersih (PB) sebesar 25,08 persen dan sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 24,62 persen, sehingga menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan memiliki daya saing yang baik. Selain itu, sektor transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 45,89 persen, diikuti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 53,62 persen, serta sektor informasi dan komunikasi sebesar 14,71 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas jasa, distribusi, dan pariwisata berkembang pesat dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor jasa perusahaan juga menunjukkan kinerja progresif dengan nilai PB masing-masing sebesar 7,39 persen dan 8,68 persen. Sektor administrasi pemerintahan dan jasa lainnya turut mengalami pertumbuhan positif, yang mencerminkan meningkatnya aktivitas pelayanan publik dan jasa di daerah. Di sisi lain, beberapa sektor masih tergolong non progresif, seperti



sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan PB sebesar –12,72 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar –29,94 persen, serta sektor konstruksi sebesar –9,86 persen. Selain itu, sektor jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih lambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor perikanan memiliki potensi sumber daya yang besar, pengembangannya masih belum optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa sektor industri, transportasi, serta pariwisata dan jasa menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor perikanan masih memerlukan penguatan melalui peningkatan produktivitas, pengolahan hasil, dan dukungan infrastruktur agar dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Tabel 3.2.
Shift Share Kabupaten Karimun

No	Sektor	PB	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-12,72%	NON PROGRESIF
2	Pertambangan dan Penggalian	-29,94%	NON PROGRESIF
3	Industri Pengolahan	25,08%	PROGRESIF
4	Pengadaan Listrik dan Gas	24,62%	PROGRESIF
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,86%	NON PROGRESIF
6	Konstruksi	-9,86%	NON PROGRESIF
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,39%	PROGRESIF
8	Transportasi dan Pergudangan	45,89%	PROGRESIF
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53,62%	PROGRESIF
10	Informasi dan Komunikasi	14,71%	PROGRESIF
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-4,11%	NON PROGRESIF
12	Real Estate	-5,30%	NON PROGRESIF
13	Jasa Perusahaan	8,68%	PROGRESIF
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,89%	PROGRESIF
15	Jasa Pendidikan	-8,42%	NON PROGRESIF
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-20,40%	NON PROGRESIF
17	Jasa Lainnya	26,66%	PROGRESIF

Sumber: Analisis Tim, 2026



3.3. Tipologi Sektor

Berdasarkan hasil analisis tipologi sektor di Kabupaten Karimun, struktur perekonomian daerah menunjukkan dominasi sektor-sektor yang tergolong maju dan tumbuh cepat. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, serta sektor jasa lainnya termasuk dalam kategori ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan, jasa, transportasi, dan pariwisata berkembang pesat dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, beberapa sektor tergolong sebagai sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat, yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pengadaan listrik dan gas. Kategori ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut memiliki peluang besar untuk tumbuh lebih cepat apabila didukung oleh peningkatan investasi, teknologi, serta penguatan infrastruktur pendukung. Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk dalam kategori sektor maju tetapi tertekan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah, namun pertumbuhannya relatif melambat sehingga memerlukan penguatan kebijakan dan dukungan investasi agar dapat kembali berkembang secara optimal.

Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air dan pengelolaan limbah, serta sektor jasa keuangan dan asuransi tergolong sebagai sektor relatif tertinggal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor ini memiliki kontribusi dan tingkat pertumbuhan yang masih rendah sehingga membutuhkan perhatian lebih dalam bentuk peningkatan investasi, penguatan kapasitas, serta pengembangan kebijakan yang mendukung.

Secara keseluruhan, tipologi sektor menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Karimun ditopang oleh sektor jasa, perdagangan, transportasi, dan pariwisata yang berkembang pesat. Sementara itu, sektor perikanan yang sebenarnya memiliki potensi besar masih berada dalam kondisi tertekan, sehingga perlu didorong melalui pengembangan industri pengolahan hasil laut dan peningkatan nilai tambah agar dapat menjadi sektor unggulan yang lebih kompetitif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 3.3.
Tipologi Sektor Kabupaten Karimun

No	Sektor	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Sektor maju tapi tertekan
2	Pertambangan dan Penggalian	Sektor relatif tertinggal
3	Industri Pengolahan	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat



No	Sektor	Keterangan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Sektor relatif tertinggal
6	Konstruksi	Sektor maju tapi tertekan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Sektor maju dan tumbuh cepat
8	Transportasi dan Pergudangan	Sektor maju dan tumbuh cepat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Sektor maju dan tumbuh cepat
10	Informasi dan Komunikasi	Sektor maju dan tumbuh cepat
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Sektor relatif tertinggal
12	Real Estate	Sektor maju tapi tertekan
13	Jasa Perusahaan	Sektor maju dan tumbuh cepat
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Sektor maju dan tumbuh cepat
15	Jasa Pendidikan	Sektor maju tapi tertekan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Sektor maju tapi tertekan
17	Jasa Lainnya	Sektor maju dan tumbuh cepat

Sumber: Analisis Tim, 2026

3.4. Tipologi Klassen

Struktur ekonomi kabupaten karimun menunjukkan bahwa sektor perdagangan, informasi dan komunikasi, real estate, serta jasa lainnya berada pada Kuadran I (maju dan tumbuh pesat). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi relatif besar sekaligus pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi.

Sektor pertanian dan konstruksi termasuk dalam Kuadran II (maju tetapi tertekan), yang menandakan perannya masih dominan dalam struktur ekonomi, namun pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan tingkat provinsi. Sementara itu, sektor industri pengolahan, transportasi, akomodasi, dan listrik berada pada Kuadran III (berkembang cepat), yang menunjukkan potensi pertumbuhan tinggi meskipun kontribusinya belum dominan. Sektor-sektor ini berpotensi menjadi motor pertumbuhan ekonomi baru di masa mendatang. Adapun sektor seperti pertambangan, jasa keuangan, dan kesehatan termasuk dalam Kuadran IV (relatif tertinggal), yang menunjukkan bahwa baik kontribusi maupun pertumbuhannya masih di bawah rata-rata provinsi.



Tabel 3.4.
Tipologi Klassen Kabupaten Karimun

No	Lapangan Usaha	ri (%) Kab	r (%) Prov	yi (%) Kab	y (%) Prov	Tipologi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,6	2,85	14,8	5,77	Kuadran II
2	Pertambangan dan Penggalian	-1,5	3,95	9,5	12,44	Kuadran IV
3	Industri Pengolahan	10,2	4,92	14,9	28,6	Kuadran III
4	Listrik dan Gas	10,8	3,1	0,3	0,35	Kuadran III
5	Air & Limbah	4,8	3,02	0,04	0,42	Kuadran III
6	Konstruksi	3,2	5,1	18,8	10,02	Kuadran II
7	Perdagangan	6,2	4,88	17,8	12,6	Kuadran I
8	Transportasi	13,5	5,25	3	6,35	Kuadran III
9	Akomodasi & Makan Minum	15,2	5,4	2,6	4,5	Kuadran III
10	Informasi & Komunikasi	8,9	6,2	4,2	3,1	Kuadran I
11	Jasa Keuangan	4,5	4,75	1,6	3,85	Kuadran IV
12	Real Estate	4,2	4,1	3	4,2	Kuadran I
13	Jasa Perusahaan	6	5,35	0,02	1,55	Kuadran III
14	Administrasi Pemerintahan	5,1	3,8	3,7	6,1	Kuadran III
15	Jasa Pendidikan	3,7	3,95	3,1	3,6	Kuadran II
16	Jasa Kesehatan	1,2	5,2	1,8	1,9	Kuadran IV
17	Jasa Lainnya	8,1	5	1,4	0,95	Kuadran I

Sumber: Analisis Tim, 2026



BAB 4

POTENSI INVESTASI



**PETA POTENSI
INVESTASI (PPI)**
KABUPATEN KARIMUN



4.1. Sektor, Sub Sektor, Komoditas, Lokasi, Dan Peluang Investasi Kabupaten Karimun

Analisis sektor, sub sektor, komoditas, lokasi, dan peluang investasi di Kabupaten Karimun dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi potensi ekonomi daerah secara komprehensif dan terarah. Analisis ini tidak hanya bertumpu pada pendekatan kuantitatif, tetapi juga diperkaya dengan pendekatan kualitatif guna memperoleh gambaran yang lebih utuh terhadap kondisi riil di lapangan. Secara kuantitatif, penentuan sektor unggulan didasarkan pada hasil analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), serta Tipologi Klassen sektoral yang telah dilakukan sebelumnya. Ketiga metode tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat keunggulan komparatif, daya saing, serta posisi pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor dalam perekonomian daerah. Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa sektor yang memiliki kinerja relatif lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, penentuan sektor unggulan dalam penelitian ini tidak semata-mata ditentukan berdasarkan hasil perhitungan kuantitatif tersebut. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan expert judgment yang didasarkan pada hasil observasi lapangan serta kuesioner mendalam kepada para pelaku usaha, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Pendekatan ini penting untuk menangkap dinamika aktual di lapangan, termasuk peluang investasi, kesiapan infrastruktur, serta potensi pengembangan sektor yang mungkin belum sepenuhnya tercermin dalam data statistik.

Berdasarkan integrasi antara hasil analisis kuantitatif dan kualitatif tersebut, ditetapkan bahwa sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Riau meliputi sektor perikanan, perkebunan, pariwisata, pertambangan, perindustrian, serta transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor tersebut dinilai memiliki potensi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, baik dari sisi kontribusi, prospek pengembangan, maupun daya tarik investasi. Dengan demikian, analisis pada subbab ini akan menguraikan secara lebih rinci mengenai masing-masing sektor unggulan, yang mencakup identifikasi sub sektor, komoditas unggulan, sebaran lokasi potensial, serta peluang investasi yang dapat dikembangkan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dan berbasis kondisi empiris, sehingga dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan dan strategi investasi daerah.



Gambar 4.1.
Rekapitulasi Sektor & Peluang Investasi Kabupaten Karimun
Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026

Berdasarkan data rekapitulasi sektor dan peluang investasi Kabupaten Karimun, terdapat tiga sektor utama yang mendorong perekonomian daerah, yaitu sektor perikanan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan. Sektor perikanan mencakup subsektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dengan komoditas unggulan berupa ikan manyung, ikan kuwe, ikan tongkol, ikan kerapu, dan ikan kakap. Sektor pariwisata meliputi subsektor taman bertema, wisata alam, serta wisata sejarah dan budaya. Sektor pertambangan mencakup subsektor batubara dan mineral, dengan komoditas unggulan berupa bauksit, granit, dan timah. Peluang investasi yang tersedia meliputi industri pengolahan berbasis bahan baku ikan dan fasilitas cold storage; pengembangan glamping, resor, perhotelan, wisata bahari, ekowisata, dan wisata religi; industri energi bersih (kendaraan listrik atau panel surya); industri konstruksi dan infrastruktur, industri interior dan furnitur, serta industri pemrosesan batu alam; serta industri elektronik dan semikonduktor, industri energi baru dan terbarukan, serta industri manufaktur dan material.

4.1.1. Sektor Perikanan

Sektor perikanan di Kabupaten Karimun merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah. Didukung oleh wilayah perairan yang luas serta posisi geografis yang berada di jalur pelayaran internasional, Kabupaten Karimun memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah dan beragam.

Aktivitas perikanan di wilayah ini mencakup perikanan tangkap dan budidaya, yang keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi perikanan serta menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pesisir. Berbagai komoditas perikanan



bernilai ekonomi tinggi dihasilkan, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun untuk dipasarkan ke luar daerah hingga ekspor.

Selain itu, sektor perikanan di Kabupaten Karimun juga memiliki keterkaitan erat dengan sektor lainnya, seperti industri pengolahan, perdagangan, dan logistik. Hal ini menjadikan perikanan tidak hanya sebagai sektor primer, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi yang memiliki efek berganda terhadap pertumbuhan daerah.

PRODUKSI PERIKANAN MENURUT KECAMATAN KABUPATEN KARIMUN, 2025

Volume Produksi (ton) & Nilai Produksi (000 Rupiah)

Sektor perikanan menjadi salah satu penggerak ekonomi Kabupaten Karimun. Data 2025 menunjukkan potensi besar di setiap kecamatan untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.2.

Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Karimun Menurut Kecamatan

Sumber: Badan Pusat Statistik Karimun, diolah 2026

a) Perikanan Tangkap

(1) Ikan Manyung

🔗 Deskripsi Komoditas

Komoditas ikan manyung di Kabupaten Karimun merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perikanan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Ikan manyung termasuk dalam kelompok ikan demersal yang banyak ditemukan di perairan laut dangkal hingga menengah, sehingga menjadi salah satu target utama tangkapan nelayan di wilayah ini.

Dari sisi pemanfaatan, ikan manyung memiliki keunggulan karena dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti ikan segar, ikan asin, hingga produk olahan khas seperti pindang dan asap. Permintaan terhadap ikan manyung relatif



stabil karena dagingnya yang tebal dan memiliki cita rasa yang khas, sehingga diminati oleh pasar lokal maupun antar daerah.

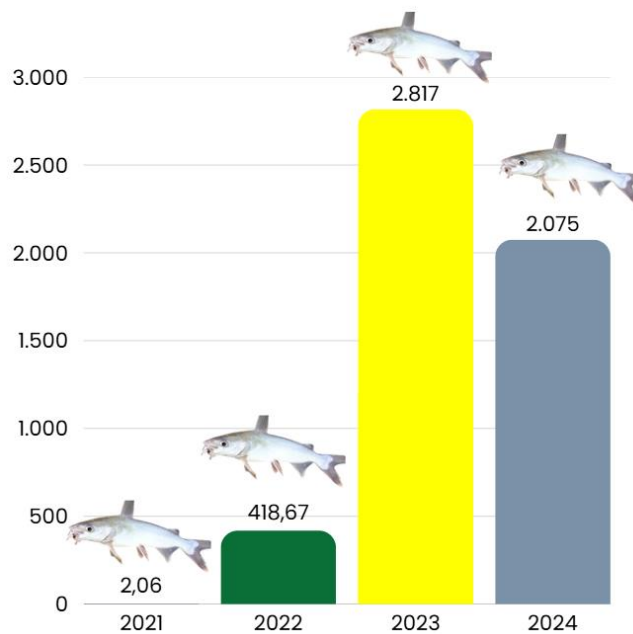


Gambar 4.3.
Ikan Manyung

Volume Produksi

Berdasarkan data volume produksi ikan manyung di Kabupaten Karimun periode 2021 hingga 2024, terlihat pola fluktuasi yang signifikan dengan lonjakan ekstrem terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 206 ton. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai 41.867 ton, atau melonjak lebih dari dua ratus kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, produksi mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 menjadi 2.817 ton, dan kembali menurun menjadi 2.075 ton pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan ketidakstabilan produksi yang cukup mencolok.

Ketersediaan sumber daya ikan manyung yang cukup melimpah di perairan Karimun menjadi peluang besar dalam pengembangan sektor perikanan. Selain itu, komoditas ini juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pengolahan dan peningkatan kualitas produk agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar ekspor.



Gambar 4.4.

Volume Produksi Ikan Manyung 2021-2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

**Nilai Produksi**

Berdasarkan data volume produksi dan harga per kilogram masing-masing jenis ikan manyung di Kabupaten Karimun pada tahun 2024, nilai produksi tertinggi dicapai oleh jenis Manyung Utik dengan volume 665,98 ton dan harga Rp28.000 per kg, menghasilkan nilai sekitar Rp18,65 miliar. Disusul oleh Manyung Hitam sebesar Rp14,46 miliar (481,84 ton, Rp30.000/kg) dan Manyung Besar sebesar Rp8,96 miliar (448,12 ton, Rp20.000/kg). Jenis Manyung Jahal memberikan kontribusi Rp7,39 miliar (264,10 ton, Rp28.000/kg), sedangkan Manyung (jenis tanpa nama spesifik) sebesar Rp5,08 miliar (189,34 ton, Rp26.821/kg). Adapun Manyung Otek dan Manyung Perunggu masing-masing hanya menghasilkan sekitar Rp0,58 miliar dan Rp0,12 miliar karena volumenya relatif kecil. Secara keseluruhan, total nilai produksi keenam jenis ikan manyung tersebut mencapai sekitar Rp55,24 miliar, dengan Manyung Utik sebagai komoditas unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian perikanan tangkap di Kabupaten Karimun pada tahun 2024.



Manyung Utik  Volume (Ton) : 665.98 Harga (Rp/Kg): Rp28000	Manyung Jahal  Volume (Ton) : 264.10 Harga (Rp/Kg): Rp28000
Manyung Hitam  Volume (Ton) : 481.84 Harga (Rp/Kg): Rp30000	Manyung  Volume (Ton) : 189.34 Harga (Rp/Kg): Rp26821
Manyung Besar  Volume (Ton) : 448.12 Harga (Rp/Kg): Rp20000	Manyung Otek  Volume (Ton) : 21.43 Harga (Rp/Kg): Rp26897
Manyung Perunggu  Volume (Ton) : 4.63 Harga (Rp/Kg): Rp26092	

Gambar 4.5.

Nilai Produksi Berdasarkan Jenis Ikan tahun 2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah



Potensi Pasar

a. Pasar Lokal (Domestik)

- Permintaan stabil sebagai ikan konsumsi masyarakat pesisir dan perkotaan
- Banyak diolah menjadi produk tradisional seperti ikan asin, pindang, dan asap
- Harga relatif terjangkau dengan nilai jual yang cukup baik bagi nelayan
- Menjadi bahan baku industri pengolahan skala rumah tangga dan UMKM
- Distribusi antar daerah cukup luas, terutama ke wilayah Sumatera dan sekitarnya
- Mendukung sektor kuliner lokal dan kebutuhan protein masyarakat

b. Pasar Internasional (Ekspor)

- Berpotensi ekspor dalam bentuk olahan seperti ikan asin dan produk kering
- Dikenal di pasar global sebagai bagian dari kelompok catfish marine
- Permintaan dari negara-negara Asia dengan konsumsi seafood tinggi
- Memiliki peluang masuk ke pasar niche untuk produk olahan tradisional
- Potensi pengembangan produk beku (frozen fish) untuk pasar ekspor
- Dapat terintegrasi dalam rantai pasok industri seafood internasional

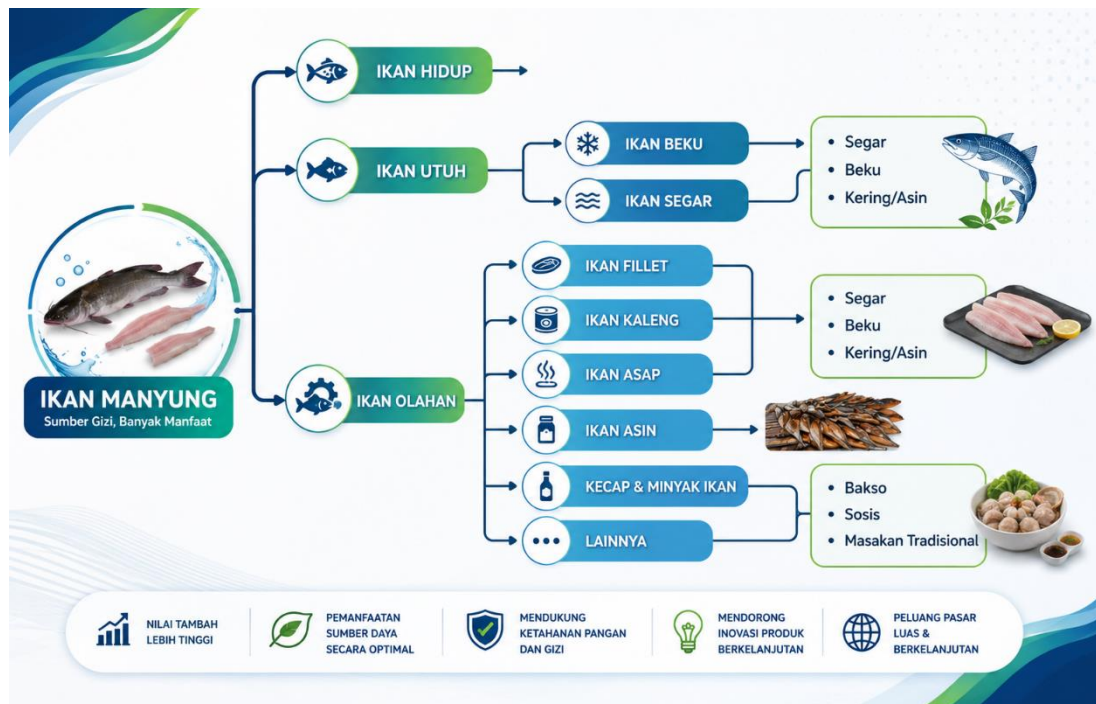


Pohon industri

Berdasarkan diagram pohon industri yang tersaji, industri ikan manyung memiliki alur pengolahan yang cukup luas dan terintegrasi. Bahan baku utama berupa Ikan Manyung dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk produk pertama, yaitu Ikan



Hidup, Ikan Utuh, Ikan Buku, Ikan Segar, Ikan Fillet, Ikan Kaleng, Ikan Asap, Ikan Asin, Kecap & Minyak Ikan, serta kategori Lainnya. Dari produk pertama tersebut, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan metode penanganan menjadi Segar, Buku, serta Kering/Asin. Pada tahap hilir, produk-produk olahan ikan manyung tersebut dapat dijadikan bahan baku untuk berbagai produk pangan siap konsumsi, seperti Bakso, Sosis, dan Masakan Tradisional. Dengan demikian, pohon industri ikan manyung menunjukkan potensi nilai tambah yang besar, mulai dari produk segar, olahan tradisional (pengasapan, pengasinan, pengalengan), hingga produk olahan modern bernilai ekonomis tinggi yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Kabupaten Karimun.



Gambar 4.6.
Pohon Industri Ikan Manyung
Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026

(2) Ikan Kuwe



Deskripsi Komoditas

Komoditas ikan kuwe di Kabupaten Karimun merupakan salah satu hasil perikanan tangkap yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek pasar yang menjanjikan. Ikan kuwe termasuk dalam kelompok ikan pelagis yang banyak ditemukan di perairan tropis, sehingga menjadi salah satu target tangkapan nelayan karena ukuran tubuhnya yang relatif besar serta kualitas dagingnya yang baik.

Dari sisi ekonomi, ikan kuwe memiliki harga jual yang cukup tinggi karena dagingnya tebal, bertekstur padat, dan memiliki cita rasa yang digemari oleh berbagai kalangan, terutama untuk konsumsi restoran dan pasar premium. Komoditas ini



umumnya dipasarkan dalam kondisi segar, namun juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bentuk olahan guna meningkatkan nilai tambah.

Ketersediaan sumber daya ikan kuwe yang cukup potensial di perairan Karimun menjadi keunggulan tersendiri dalam mendukung produksi perikanan daerah. Selain itu, komoditas ini juga memiliki peluang pasar yang luas, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditas ekspor.



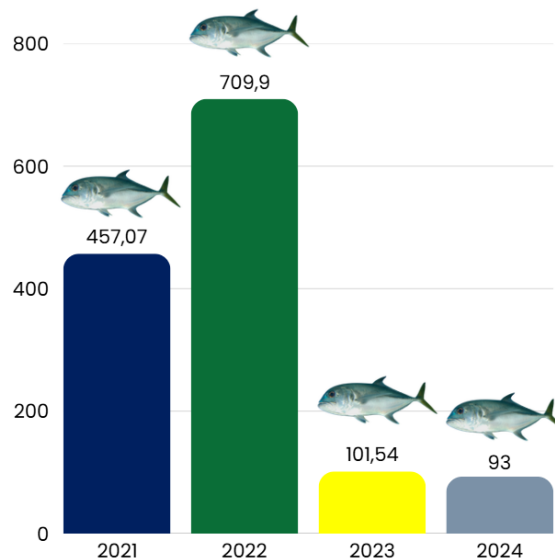
Gambar 4.7.
Ikan Kuwe



Volume Produksi

Berdasarkan data volume produksi ikan kuwe di Kabupaten Karimun tahun 2021 hingga 2024, terlihat tren yang cukup berfluktuasi. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 45.707 ton, kemudian turun menjadi 70,99 ton pada tahun 2022 (penurunan drastis). Namun, produksi meningkat kembali menjadi 101,54 ton pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 93 ton pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan ketidakstabilan produksi yang perlu dicermati. Meskipun demikian, komoditas ikan kuwe memiliki potensi pengembangan yang cukup besar di Kabupaten Karimun.

Ikan kuwe merupakan jenis ikan konsumsi bernilai ekonomi sedang hingga tinggi, dengan daging yang padat dan gurih, cocok untuk berbagai olahan seperti ikan bakar, gulai, hingga produk fillet beku. Potensi pasar lokal Karimun dan sekitarnya cukup terbuka, sementara peluang ekspor ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia juga dapat dimanfaatkan mengingat posisi Karimun yang strategis di Selat Malaka. Diperlukan upaya stabilisasi produksi melalui pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan serta penguatan rantai distribusi agar potensi ikan kuwe dapat dioptimalkan.



Gambar 4.8.

Volume Produksi Ikan kuwe 2021-2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

**Nilai Produksi**

Berdasarkan data volume produksi dan harga per kilogram masing-masing jenis ikan kuwe di Kabupaten Karimun pada tahun 2024, nilai produksi tertinggi dicapai oleh jenis Kuwe Mata Besar dengan volume 68,44 ton dan harga Rp25.006 per kg, menghasilkan nilai sekitar Rp1,71 miliar. Jenis Kuwe (tanpa nama spesifik) menyusul dengan nilai sekitar Rp517,11 juta (23,14 ton, harga Rp22.347 per kg). Jenis-jenis lainnya seperti Terman, Kuwe Rambut Pendek, Kuwe Batu, Selar Papan, Kuwe Oblong, Kuwe Bobara, dan Kuwe Bibir Tebal memiliki volume yang relatif sangat kecil (di bawah 1 ton), sehingga nilai produksinya hanya berkisar antara Rp400 ribu hingga Rp11,85 juta.

Secara keseluruhan, total nilai produksi seluruh jenis ikan kuwe (termasuk jenis yang tergabung dalam kelompok ini) mencapai sekitar Rp2,27 miliar, dengan kontribusi terbesar berasal dari Kuwe Mata Besar yang mendominasi lebih dari 75 persen total nilai. Hal ini menunjukkan bahwa Kuwe Mata Besar merupakan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Karimun pada tahun 2024, meskipun volume jenis lainnya masih sangat terbatas.

**KUWE MATA BESAR**

Volume (Ton) :
68,44
Harga (Rp/Kg):
25006

TERMAN

Volume (Ton) :
0,37
Harga (Rp/Kg):
21653

KUWE RAMBUT PENDEK

Volume (Ton) :
0,02
Harga (Rp/Kg):
20095

KUWE

Volume (Ton) :
23,14
Harga (Rp/Kg):
22347

KUWE BATU

Volume (Ton) :
0,30
Harga (Rp/Kg):
22141

SELAR PAPAN

Volume (Ton) :
0,50
Harga (Rp/Kg):
23695

KUWE OBLONG

Volume (Ton) :
0,05
Harga (Rp/Kg):
25000

KUWE BOBARA

Volume (Ton) :
0,37
Harga (Rp/Kg):
22967

KUWE BIBIR TEBAL

Volume (Ton) :
0,02
Harga (Rp/Kg):
25000

Gambar 4.9.**Nilai Produksi Ikan Kuwe berdasarkan jenis tahun 2024**

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

Potensi Pasar

a. Pasar Lokal (Domestik)

- Permintaan cukup tinggi sebagai ikan konsumsi premium di pasar lokal
- Banyak diserap oleh restoran, hotel, dan sektor kuliner (Horeka)
- Harga relatif tinggi dibanding ikan konsumsi biasa karena kualitas dagingnya
- Dipasarkan dalam bentuk segar dan fillet
- Distribusi menjangkau kota-kota besar di wilayah Sumatera dan sekitarnya
- Mendukung industri kuliner dan pariwisata daerah

b. Pasar Internasional (Ekspor)

- Memiliki nilai ekonomis tinggi di pasar global, dikenal sebagai trevally
- Permintaan datang dari negara-negara Asia seperti Jepang, China, dan Singapura
- Berpotensi diekspor dalam bentuk ikan segar (chilled) maupun beku (frozen)
- Digunakan dalam industri kuliner internasional, terutama seafood premium
- Peluang masuk ke pasar retail modern dan industri pengolahan seafood global
- Memiliki daya saing karena kualitas daging yang baik dan ukuran yang besar

Pohon industri

Industri ikan kuwe memiliki alur pengolahan yang cukup beragam dan terintegrasi. Bahan baku utama berupa Ikan Kuwe dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk produk



pertama, yaitu Ikan Hidup, Ikan Buku, Ikan Utuh, Ikan Segar, Ikan Fillet, Ikan Kaleng, Ikan Asap, Ikan Olahan, Ikan Asin, Kecap & Minyak Ikan, serta kategori Lainnya. Dari produk pertama tersebut, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan metode penanganan menjadi tiga kelompok, yaitu Segar, Beku, serta Kering/Asin. Pada tahap yang lebih hilir, produk-produk olahan ikan kuwe tersebut dapat dijadikan bahan baku untuk berbagai produk pangan siap konsumsi, seperti Bakso, Sosis, dan Masakan Tradisional. Dengan demikian, pohon industri ikan kuwe menunjukkan potensi nilai tambah yang besar, mulai dari produk segar, olahan tradisional (pengasapan, pengasinan, pengalengan), hingga produk olahan modern yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat dikembangkan lebih lanjut di Kabupaten Karimun.



Gambar 4.10.

Pohon Industri Ikan Kuwe

Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026

(3) Ikan Tongkol

Deskripsi Komoditas

Komoditas ikan tongkol di Kabupaten Karimun merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perikanan tangkap yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Ikan tongkol termasuk dalam kelompok ikan pelagis yang hidup bergerombol di perairan laut, sehingga menjadi salah satu target utama penangkapan nelayan karena ketersediaannya yang relatif melimpah.

Dari sisi ekonomi, ikan tongkol memiliki nilai jual yang cukup baik dengan permintaan yang stabil, baik di pasar lokal maupun antar daerah. Komoditas ini banyak diminati karena rasanya yang gurih, kandungan gizi yang tinggi, serta fleksibilitas dalam



pengolahan. Ikan tongkol dapat dipasarkan dalam berbagai bentuk, seperti segar, beku (frozen), maupun olahan seperti pindang, asap, dan produk kaleng, sehingga memberikan peluang besar dalam pengembangan industri hilir.

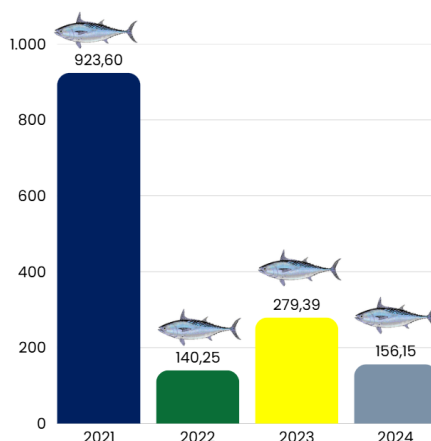
Ketersediaan sumber daya ikan tongkol yang cukup potensial di perairan Karimun menjadi keunggulan tersendiri dalam mendukung keberlanjutan produksi perikanan. Selain itu, komoditas ini juga memiliki peluang untuk dikembangkan ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar ekspor, mengingat tingginya permintaan global terhadap ikan pelagis.



Gambar 4.11.
Ikan Tongkol

Volume Produksi

Berdasarkan data volume produksi ikan tongkol di Kabupaten Karimun tahun 2021 hingga 2024, terlihat pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 92.360 ton. Pada tahun 2022, produksi menurun menjadi 14.025 ton. Selanjutnya, pada tahun 2023 produksi meningkat menjadi 27.939 ton, kemudian pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 15.615 ton. Dari data tersebut, produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2022.



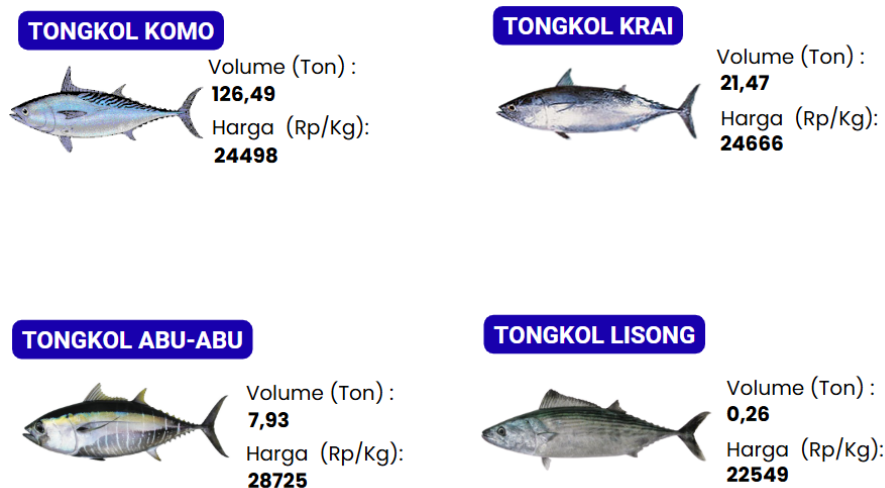
Gambar 4.12.
Volume Produksi Ikan Tongkol 2021-2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah



Nilai Produksi

Berdasarkan data volume produksi dan harga per kilogram masing-masing jenis ikan tongkol di Kabupaten Karimun pada tahun 2024, nilai produksi tertinggi diperoleh dari jenis Tongkol Komo. Dengan volume 126,49 ton dan harga Rp24.498 per kilogram, jenis ini menghasilkan nilai produksi sekitar Rp3,10 miliar. Jenis Tongkol Krai dengan volume 21,47 ton dan harga Rp24.666 per kilogram memberikan nilai sekitar Rp0,53 miliar. Tongkol Abu-abu dengan volume 7,93 ton dan harga Rp28.725 per kilogram menghasilkan nilai sekitar Rp0,23 miliar. Sementara itu, Tongkol Lisong dengan volume 0,26 ton dan harga Rp22.549 per kilogram hanya menyumbang nilai sekitar Rp5,86 juta. Secara keseluruhan, total nilai produksi keempat jenis ikan tongkol tersebut mencapai sekitar Rp3,87 miliar, dengan Tongkol Komo sebagai kontributor terbesar karena volumenya yang paling tinggi dibandingkan jenis lainnya.



Gambar 4.13.

Nilai Produksi Ikan Tongkol berdasarkan jenis tahun 2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

Potensi Pasar

a. Pasar Lokal (Domestik)

- Permintaan tinggi sebagai ikan konsumsi utama masyarakat
- Harga relatif terjangkau sehingga mudah diserap pasar luas
- Banyak diolah menjadi berbagai produk: ikan segar, pindang, asap, hingga olahan rumah tangga
- Menjadi bahan baku industri pengolahan seperti ikan kaleng dan produk siap saji
- Distribusi antar daerah cukup luas, terutama ke wilayah Sumatera dan kota besar lainnya
- Mendukung sektor kuliner, UMKM, dan ketahanan pangan

b. Pasar Internasional (Ekspor)

- Dikenal di pasar global sebagai bagian dari kelompok tuna-like fish
- Permintaan tinggi untuk produk ikan kaleng dan frozen fish



- Pasar utama: Asia (Jepang, Thailand, China), Timur Tengah, dan Afrika
- Digunakan dalam industri makanan global dan retail modern
- Memiliki nilai ekspor yang cukup besar sebagai bahan baku industri pengolahan
- Peluang besar untuk produk olahan bernilai tambah (canned fish, loin, flakes)

Pohon industri

Berdasarkan turunan dari pohon industri, ikan tongkol sebagai bahan baku utama dapat diolah menjadi berbagai produk turunan yang beragam. Produk pertama yang dihasilkan meliputi Ikan Hidup, Ikan Utuh, Ikan Segar, Ikan Beku, Ikan Fillet, Ikan Kaleng, Ikan Asap, Ikan Asin, Kecap Ikan, Minyak Ikan, dan Kerupuk Ikan. Selanjutnya, produk-produk tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan metode penanganan menjadi tiga kategori utama, yaitu Segar, Beku, serta Kering/Asin. Dengan demikian, pohon industri ikan tongkol menunjukkan alur pemanfaatan yang luas, mulai dari produk segar, olahan pengawetan (pembekuan, pengasapan, pengasinan, pengalengan), hingga produk ekstraksi (kecap dan minyak ikan) serta produk camilan (kerupuk ikan). Struktur ini memberikan peluang nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan industri perikanan di Kabupaten Karimun.



Gambar 4.14.

Pohon Industri Ikan Tongkol

Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026



b) Perikanan Budidaya

(1) Ikan Kerapu

Deskripsi Komoditas

Komoditas ikan kerapu di Kabupaten Karimun merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perikanan budidaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek pasar yang sangat menjanjikan. Ikan kerapu dikenal sebagai komoditas premium dengan harga jual yang relatif tinggi, sehingga menjadi salah satu pilihan utama dalam pengembangan usaha budidaya perikanan laut di wilayah pesisir.

Pengembangan budidaya ikan kerapu di Kabupaten Karimun didukung oleh kondisi perairan yang cukup ideal, seperti kualitas air yang baik, arus laut yang relatif stabil, serta kawasan pesisir yang sesuai untuk sistem budidaya keramba jaring apung. Selain itu, ikan kerapu memiliki permintaan pasar yang terus meningkat, baik di tingkat domestik maupun internasional, terutama untuk kebutuhan restoran seafood dan pasar ekspor.

Dari sisi ekonomi, budidaya ikan kerapu memberikan peluang usaha yang besar karena memiliki nilai jual tinggi dan rantai bisnis yang luas, mulai dari pembenihan, pembesaran, hingga distribusi dan pengolahan hasil. Komoditas ini juga berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir serta pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 4.15.
Ikan Kerapu

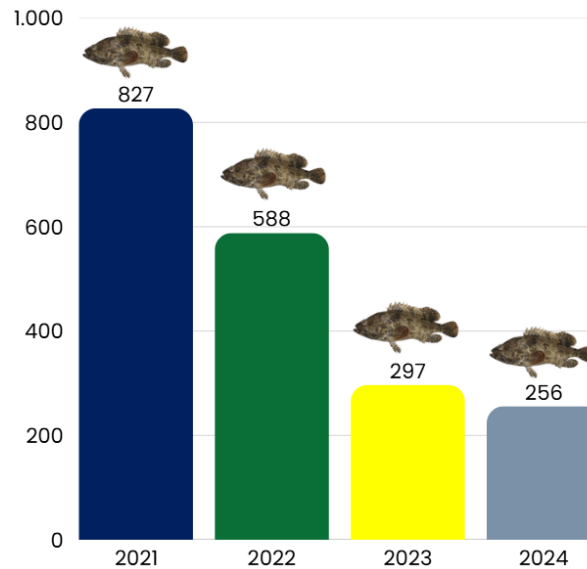
Volume Produksi

Volume produksi ikan kerapu di Kabupaten Karimun selama periode 2021–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, produksi ikan kerapu tercatat sebesar 827 ton, kemudian menurun menjadi 588 ton pada tahun 2022. Penurunan produksi kembali terjadi pada tahun 2023 dengan volume sebesar 297 ton, dan pada tahun 2024 tercatat sebesar 256 ton.

Penurunan volume produksi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi lingkungan perairan, keterbatasan benih dan pakan, tantangan dalam pengelolaan budidaya, hingga fluktuasi pasar dan biaya produksi. Meskipun demikian, ikan kerapu tetap menjadi salah satu komoditas unggulan subsektor perikanan budidaya



di Kabupaten Karimun karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang kuat, khususnya untuk kebutuhan restoran seafood dan pasar ekspor. Secara nasional, budidaya ikan kerapu masih dinilai memiliki prospek yang menjanjikan karena permintaan pasar domestik dan internasional terus berkembang.



Gambar 4.16.

Volume Produksi Ikan Kerapu 2021-2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

Nilai Produksi

Berdasarkan data volume produksi dan harga per kilogram masing-masing jenis ikan kerapu di Kabupaten Karimun pada tahun 2024, nilai produksi tertinggi diperoleh dari jenis Kerapu Bintik Coklat. Dengan volume 252,19 ton dan harga Rp40.000 per kilogram, jenis ini menghasilkan nilai produksi sekitar Rp10,09 miliar. Jenis lainnya memiliki volume yang jauh lebih kecil, yaitu Kerapu Lumpur Strip Tujuh (2,45 ton, nilai sekitar Rp98 juta), Kerapu Karang (0,76 ton, nilai sekitar Rp28,88 juta), Kerapu Strip Serong (0,48 ton, nilai sekitar Rp18,94 juta), Kerapu Lumpur Sirip Tinggi (0,12 ton, nilai sekitar Rp4,80 juta), serta Kerapu Batik, Kerapu Bintik Biru, Kerapu Sunu Lodi, Kerapu Berkarat Orange, Kerapu Strip Merah, dan Kerapu tanpa nama spesifik yang masing-masing volumenya kurang dari 0,1 ton sehingga nilai produksinya kurang dari Rp4 juta per jenis. Secara keseluruhan, total nilai produksi kesebelas jenis kerapu tersebut mencapai sekitar Rp10,24 miliar, dengan Kerapu Bintik Coklat sebagai penyumbang hampir 99 persen dari total nilai. Hal ini menunjukkan bahwa Kerapu Bintik Coklat merupakan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Karimun pada tahun 2024.



KERAPU BINTIK COKLAT  Volume (Ton) : 252,19 Harga (Rp/Kg): 40000	KERAPU LUMPUR STRIP TUJUH  Volume (Ton) : 2,45 Harga (Rp/Kg): 40000	KERAPU BATIK  Volume (Ton) : 0,01 Harga (Rp/Kg): 40000
KERAPU KARANG  Volume (Ton) : 0,76 Harga (Rp/Kg): 38000	KERAPU STRIP SERONG  Volume (Ton) : 0,48 Harga (Rp/Kg): 39450	KERAPU BINTIK BIRU  Volume (Ton) : 0,01 Harga (Rp/Kg): 40000
KERAPU LUMPUR SIRIP TINGGI  Volume (Ton) : 0,12 Harga (Rp/Kg): 39962	KERAPU  Volume (Ton) : 0,07 Harga (Rp/Kg): 39731	KERAPU SUNU LODI  Volume (Ton) : 0,01 Harga (Rp/Kg): 38816
KERAPU BERKARAT ORANGE  Volume (Ton) : 0,05 Harga (Rp/Kg): 39148	KERAPU STRIP MERAH  Volume (Ton) : 0,02 Harga (Rp/Kg): 40000	

Gambar 4.17.

Nilai Produksi Ikan Kerapu berdasarkan jenis tahun 2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

Potensi Pasar

a. Pasar Lokal (Domestik)

- Permintaan tinggi sebagai ikan konsumsi premium
- Banyak diserap oleh restoran seafood, hotel, dan sektor kuliner (*horeka*)
- Memiliki harga jual tinggi dibanding ikan konsumsi biasa
- Dipasarkan dalam bentuk hidup, segar, maupun beku (*frozen*)
- Menjadi komoditas unggulan untuk mendukung sektor pariwisata dan kuliner daerah
- Permintaan stabil dari kota-kota besar dan kawasan wisata di Indonesia

b. Pasar Internasional (Ekspor)

- Dikenal sebagai komoditas seafood premium di pasar global
- Permintaan tinggi dari negara-negara Asia seperti China, Hong Kong, Singapura, dan Jepang
- Banyak diekspor dalam bentuk live fish dan frozen fish
- Memiliki nilai ekspor tinggi karena kualitas daging yang premium
- Digunakan dalam industri restoran dan hotel kelas internasional
- Berpotensi masuk ke pasar retail seafood modern dan industri pengolahan global

Pohon industri

Berdasarkan diagram pohon industri yang tersaji, bahan baku utama Ikan Kerapu dapat diolah menjadi berbagai bentuk produk pertama, yaitu Ikan Hidup, Ikan Utuh, Ikan Segar, Ikan Fillet, Ikan Kaleng, Ikan Asap, Ikan Asin, Kecap & Minyak Ikan, serta kategori Lainnya. Produk-produk pertama tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan metode penanganan menjadi tiga kategori utama, yaitu Segar, Beku, serta Kering/Asin. Pada tahap hilir, produk olahan kerapu dapat dijadikan bahan baku untuk menghasilkan



produk pangan siap konsumsi seperti Bakso, Sosis, dan Masakan Tradisional. Struktur pohon industri ini menunjukkan bahwa komoditas kerapu memiliki potensi nilai tambah yang cukup besar, mulai dari penjualan dalam bentuk segar, pengawetan (pembekuan, pengasinan, pengasapan, pengalengan), ekstraksi (kecap dan minyak ikan), hingga olahan pangan modern dan tradisional.



Gambar 4.18.

Pohon Industri Kerapu

Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026

(2) Ikan Kakap

Deskripsi Komoditas

Komoditas ikan kakap di Kabupaten Karimun merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perikanan budidaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek pengembangan yang sangat menjanjikan. Ikan kakap banyak dibudidayakan karena memiliki pertumbuhan yang relatif cepat, tingkat adaptasi yang baik terhadap lingkungan perairan, serta permintaan pasar yang stabil baik di tingkat domestik maupun internasional.

Pengembangan budidaya ikan kakap di Kabupaten Karimun didukung oleh kondisi perairan yang cukup ideal, seperti kualitas air yang baik dan kawasan pesisir yang sesuai untuk budidaya menggunakan sistem keramba jaring apung. Selain itu, posisi geografis Karimun yang strategis di jalur perdagangan internasional turut memberikan keuntungan dalam akses distribusi dan pemasaran hasil produksi.

Dari sisi ekonomi, ikan kakap memiliki harga jual yang relatif tinggi karena kualitas dagingnya yang premium, tekstur yang lembut, serta banyak diminati oleh



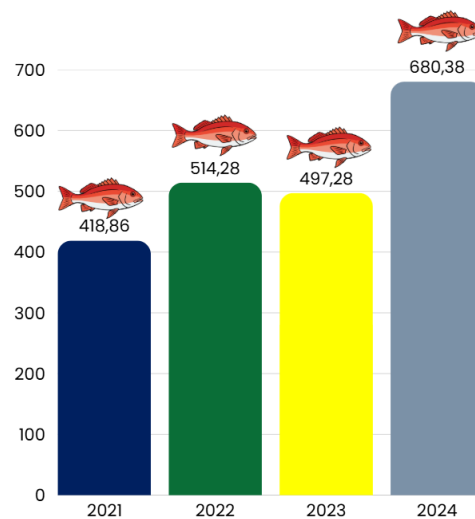
restoran seafood, hotel, dan pasar ekspor. Komoditas ini juga membuka peluang usaha yang luas, mulai dari pembenihan, pembesaran, pengolahan hasil, hingga distribusi dan pemasaran.



Gambar 4.19.
Ikan Kakap

Volume Produksi

Berdasarkan data volume produksi ikan kakap di Kabupaten Karimun tahun 2021 hingga 2024, terlihat tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 41.886 ton. Produksi meningkat menjadi 51.428 ton pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 49.728 ton pada tahun 2023, dan kembali meningkat signifikan mencapai 68.038 ton pada tahun 2024. Secara keseluruhan, produksi tertinggi terjadi pada tahun 2024 dan terendah pada tahun 2021.



Gambar 4.20.
Volume Produksi Ikan Kakap 2021-2024

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah



Nilai Produksi

Nilai produksi ikan kakap berdasarkan jenis di Kabupaten Karimun pada tahun 2024 menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki keragaman jenis dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Jenis dengan volume produksi terbesar adalah ikan baramundi dengan volume mencapai 603,76 ton dan harga rata-rata sekitar Rp50.000 per kilogram, sehingga menjadi komoditas dominan dalam kelompok ikan kakap budidaya maupun konsumsi premium di daerah tersebut.

Selain baramundi, beberapa jenis kakap lainnya juga memiliki kontribusi produksi yang cukup signifikan, seperti kakap merah ekor panjang dengan volume 32,57 ton dan harga sekitar Rp40.000 per kilogram, serta kurisi bali pita emas sebesar 15,90 ton dengan harga mencapai sekitar Rp54.696 per kilogram. Komoditas lain seperti kakap tandu, kakap merah, dan kakap juga menunjukkan nilai ekonomi yang baik karena memiliki harga jual yang relatif tinggi di pasar.

Sementara itu, beberapa jenis kakap dengan volume produksi lebih kecil, seperti kakap kuning garis abu, kakap layar, grandang kuningan, kakap perak merah, hingga kakap markisa, tetap memiliki nilai ekonomis tinggi karena harga jualnya berada pada kisaran Rp40 ribu hingga Rp50 ribu per kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun volume produksinya tidak besar, jenis-jenis tersebut tetap memiliki prospek pasar yang menjanjikan, terutama untuk pasar premium dan kebutuhan restoran seafood.

BARAMUNDI  Volume (Ton) : 603,76 Harga (Rp/Kg): 50000	KAKAP MERAH EKOR PANJANG  Volume (Ton) : 32,57 Harga (Rp/Kg): 40000	KAKAP KUNING GARIS ABU  Volume (Ton) : 0,69 Harga (Rp/Kg): 49549	KAKAP LAYAR  Volume (Ton) : 0,29 Harga (Rp/Kg): 50290
KURISI BALI PITA EMAS  Volume (Ton) : 15,90 Harga (Rp/Kg): 54696	KAKAP TANDU  Volume (Ton) : 11,21 Harga (Rp/Kg): 38000	KAKAP MERAH PESISIR  Volume (Ton) : 0,67 Harga (Rp/Kg): 40755	GRANDANG KUNINGAN  Volume (Ton) : 0,12 Harga (Rp/Kg): 50207
KAKAP MERAH  Volume (Ton) : 7,65 Harga (Rp/Kg): 38108	KAKAP  Volume (Ton) : 2,50 Harga (Rp/Kg): 49355	KAKAP PERAK MERAH  Volume (Ton) : 0,48 Harga (Rp/Kg): 50105	KAKAP KELALAH  Volume (Ton) : 0,09 Harga (Rp/Kg): 48708
KAKAP UMELA  Volume (Ton) : 1,93 Harga (Rp/Kg): 49481	KAKAP PINJALO MERAH  Volume (Ton) : 1,79 Harga (Rp/Kg): 39310	KAKAP BUTTON  Volume (Ton) : 0,39 Harga (Rp/Kg): 49666	KAKAP MARKISA  Volume (Ton) : 0,08 Harga (Rp/Kg): 48517

Gambar 4.21.
Nilai Produksi Ikan Kakap berdasarkan jenis tahun 2024
Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, diolah

Potensi Pasar

a. Pasar Lokal (Domestik)

- Permintaan tinggi sebagai ikan konsumsi premium
- Banyak diserap oleh restoran seafood, hotel, dan sektor kuliner (*horeka*)



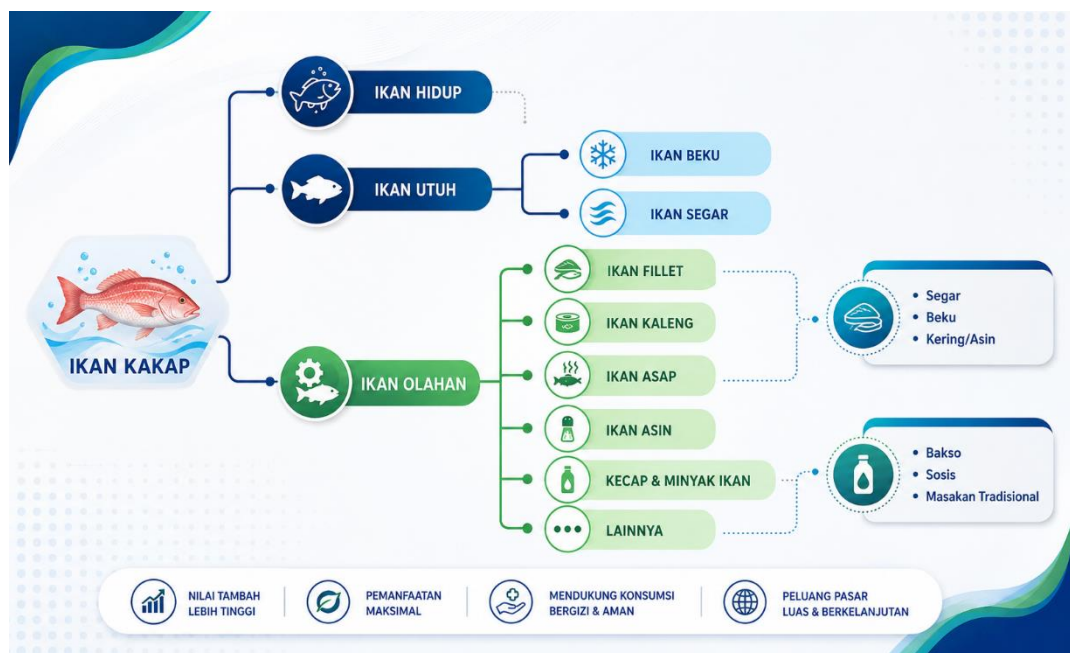
- Memiliki harga jual tinggi karena kualitas daging yang baik dan cita rasa premium
- Dipasarkan dalam bentuk segar, hidup, fillet, maupun beku (*frozen*)
- Menjadi komoditas unggulan untuk mendukung sektor pariwisata dan kuliner daerah
- Distribusi menjangkau kota-kota besar dan kawasan wisata di Indonesia

b. Pasar Internasional (Ekspor)

- Dikenal sebagai komoditas seafood premium di pasar global
- Permintaan tinggi dari negara-negara Asia seperti China, Hong Kong, Singapura, Jepang, dan Korea Selatan
- Banyak diekspor dalam bentuk live fish, chilled fish, dan frozen fish
- Digunakan dalam industri restoran, hotel internasional, dan retail seafood modern
- Memiliki nilai ekspor tinggi karena kualitas dan harga jual yang kompetitif
- Berpotensi dikembangkan untuk produk olahan bernilai tambah

Pohon industri

Pohon industri ikan kakap menggambarkan alur pengolahan dan diversifikasi produk dari ikan kakap sebagai komoditas utama. Dimulai dari ikan kakap hidup yang kemudian dapat dijual dalam bentuk ikan utuh atau ikan segar untuk konsumsi langsung. Selanjutnya, ikan segar dapat diproses lebih lanjut menjadi berbagai produk turunan, seperti ikan fillet (untuk bahan baku restoran atau ekspor), ikan kaleng (produk awet siap saji), ikan asap, ikan asin, serta kecap dan minyak ikan yang dihasilkan dari limbah atau bagian tertentu. Kelompok ikan olahan mencakup produk yang lebih kompleks, misalnya bakso ikan, sosis ikan, dan masakan tradisional berbasis ikan kakap. Selain itu, untuk memperpanjang masa simpan, ikan kakap juga diawetkan dalam bentuk beku, kering/asin, serta bentuk lain yang disebut "ikan buku" (mungkin merujuk pada produk olahan tertentu seperti ikan bubuk atau ikan gepeng). Dengan demikian, pohon industri ini menunjukkan rantai nilai yang panjang, dari produk primer hingga produk siap konsumsi dan bahan baku industri pangan.



Gambar 4.22.

Pohon Industri Ikan Kakap

Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026

4.1.2. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Karimun merupakan salah satu sektor potensial yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Didukung oleh letak geografis yang strategis di jalur perdagangan internasional serta kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia, Kabupaten Karimun memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang kompetitif di kawasan perbatasan.

Kabupaten Karimun memiliki beragam potensi wisata, mulai dari wisata bahari, pantai, budaya, hingga wisata religi dan kuliner. Keindahan alam pesisir, gugusan pulau-pulau kecil, serta kekayaan budaya lokal menjadi daya tarik utama yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, posisi Karimun yang mudah diakses melalui jalur laut internasional memberikan nilai tambah dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis konektivitas regional.

Pengembangan sektor pariwisata juga memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lainnya, seperti perhotelan, transportasi, perdagangan, UMKM, dan ekonomi kreatif. Hal ini menjadikan pariwisata tidak hanya sebagai sektor jasa, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Peta sebaran pariwisata Kabupaten Karimun menunjukkan destinasi yang tersebar di beberapa pulau utama, seperti Pulau Karimun Besar, Kundur, dan Buru, dengan karakteristik yang bervariasi mulai dari wisata alam, bahari, hingga religi dan sejarah.

Di Pulau Karimun Besar (yang meliputi Kecamatan Meral, Tebing, dan Karimun) terdapat Gunung Jantan, titik tertinggi di pulau ini dengan ketinggian sekitar 439 mdpl yang populer bagi pendaki. Di lereng gunung yang sama mengalir Air Terjun Pongkar, yang menyegarkan dan asri. Tidak jauh dari sana, terdapat pantai-pantai andalan seperti Pantai



Pongkar, Pantai Ketam, dan Pantai Pelawan. Selain alam, kawasan ini juga kaya wisata religi dan sejarah, dengan Masjid Agung Karimun yang menjadi ikon serta situs tua seperti Makam Keramat Tanjung Gelam dan Prasasti Pasir Panjang. Di Pulau Kundur, wisata bahari juga menjadi primadona. Pantai Lubuk yang dikenal dengan bentuknya yang melengkung eksotis, serta Pantai Gading, Pantai Sawang, dan Pantai Timun, menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari ketenangan. Kawasan ini juga kaya akan situs budaya seperti Makam Keramat Gading dan Klenteng Shanti.

Sementara itu, di Pulau Buru, wisatawan bisa menikmati perpaduan antara wisata alam dan sejarah. Pantai Tanjung Ambat dengan pasir putihnya menjadi spot favorit yang bahkan mulai dikenal hingga ke Malaysia. Untuk wisata religi dan sejarah, terdapat Makam Badang (Si Badang) yang legendaris serta Masjid R. Abdul Gani yang merupakan masjid tertua di Karimun. Selain itu, keunikan Pemandian Air Panas Tanjung Utan menjadi pilihan wisata penyembuhan yang berbeda. Secara keseluruhan, sebaran wisata ini menunjukkan bahwa Kabupaten Karimun tidak hanya mengandalkan pesona pantai, tetapi juga kekayaan sejarah dan budaya yang tersebar di setiap kecamatannya.



Gambar 4.23.

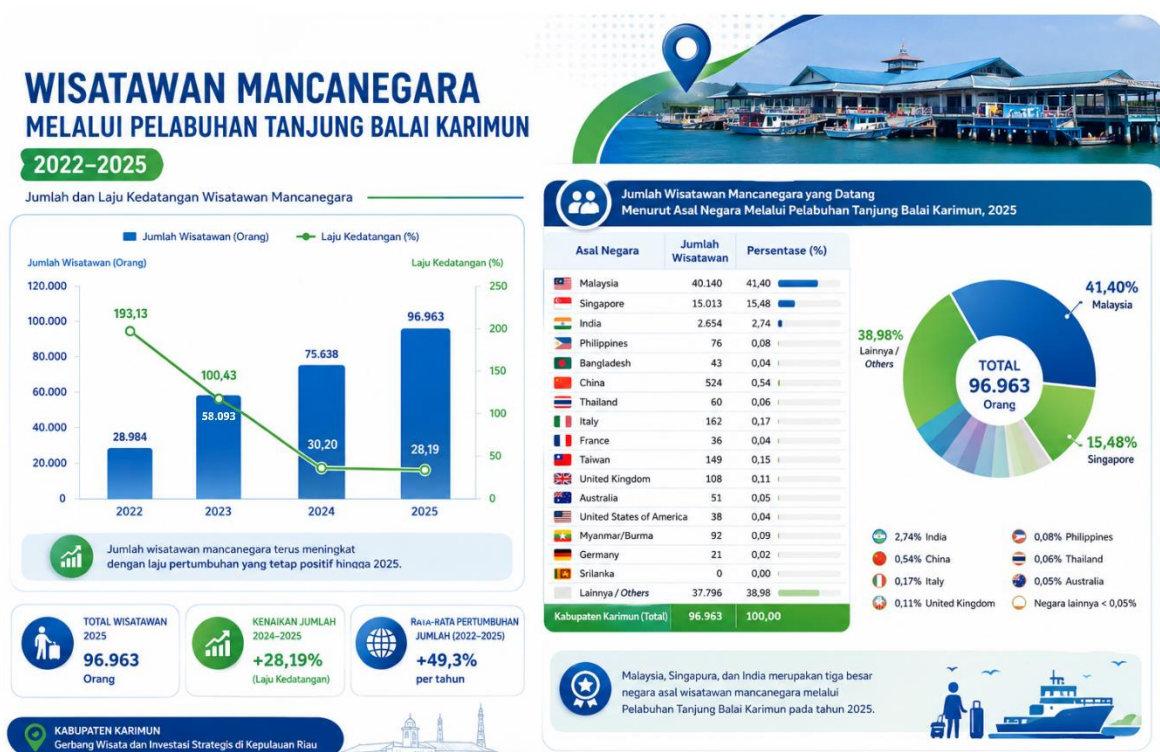
Peta Sebaran Pariwisata Kabupaten Karimun

Sumber: Olah data tim 2026

Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara melalui Pelabuhan Tanjung Balai Karimun, terlihat tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2025. Pada tahun 2025, total kunjungan mencapai 96.963 orang, meningkat sebesar 28,19%



dibandingkan tahun 2024, dengan rata-rata laju pertumbuhan tahunan sebesar 49,3% sejak 2022. Dari sisi asal negara, wisatawan Malaysia mendominasi dengan 40.140 orang (41,40%), disusul oleh Singapura sebanyak 15.013 orang (15,48%). Negara lainnya seperti India (2,74%), China (0,54%), Italia (0,17%), Taiwan (0,15%), Inggris (0,11%), Myanmar (0,09%), Filipina (0,08%), Thailand (0,06%), Australia (0,05%), Amerika Serikat (0,04%), Prancis (0,04%), Bangladesh (0,04%), Jerman (0,02%), dan Sri Lanka (0,00%). Kelompok “Lainnya” yang tidak dirinci secara spesifik mencapai 37.796 orang atau 38,98% dari total kunjungan. Data ini menunjukkan bahwa selain Malaysia dan Singapura, Kabupaten Karimun juga menarik wisatawan dari berbagai negara, meskipun dalam proporsi kecil, serta terdapat segmen wisatawan internasional yang cukup besar dari negara-negara lain yang tidak disebutkan secara individual.



Gambar 4.24.

Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Karimun

Sumber: BPS Kabupaten Karimun, diolah 2026

Berdasarkan data pariwisata dan kuliner Kabupaten Karimun tahun 2025, terlihat bahwa rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang berkisar antara 1,27 hingga 1,37 malam, dengan puncaknya pada bulan Maret (1,37 malam) dan terendah pada Agustus (1,27 malam). Sementara itu, hotel non bintang menunjukkan rata-rata menginap yang lebih panjang, yaitu antara 1,48 hingga 1,54 malam, dengan lama menginap tertinggi pada Januari (1,54 malam) dan cenderung stabil di kisaran 1,48 malam mulai bulan Mei hingga Desember. Hal ini mengindikasikan bahwa wisatawan yang menginap di hotel non bintang cenderung lebih lama tinggal dibandingkan di hotel berbintang.



Dari sisi kuliner, jumlah rumah makan atau restoran di Kabupaten Karimun meningkat dari 82 unit pada tahun 2024 menjadi 99 unit pada tahun 2025. Kecamatan yang mengalami pertumbuhan paling signifikan adalah **Tebing** dengan penambahan 11 unit, disusul **Karimun** (+5 unit), **Meral** (+2 unit), dan **Buru** (+1 unit). Sebaliknya, Kecamatan **Meral Barat** justru berkurang 2 unit hingga tidak memiliki rumah makan pada 2025. Beberapa kecamatan seperti Durai, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Belat, dan Selat Gelam masih belum memiliki fasilitas rumah makan/restoran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pusat kuliner masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan seperti Karimun, Tebing, dan Meral, sementara daerah kepulauan terpencil masih minim sarana makan. Secara keseluruhan, Kabupaten Karimun menunjukkan tren positif dalam pengembangan wisata kuliner dan akomodasi yang mendukung pengalaman wisata yang lebih berkesan.



Gambar 4.25.

Pariwisata dan Kuliner Kabupaten Karimun

Sumber: BPS Kabupaten Karimun, diolah 2026

4.1.3. Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan di Kabupaten Karimun pada tahun 2025 dan awal 2026 menampilkan dinamika yang kompleks antara peluang ekonomi besar dan tantangan serius di bidang lingkungan serta tata kelola. Komoditas utama sektor ini adalah batu granit, pasir darat, bauksit, dan galian golongan C lainnya. Dari sisi ekonomi, sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu kontributor utama bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karimun. Pada tahun 2023, sektor ini menempati urutan kelima dengan



nilai PDRB mencapai Rp1,96 triliun. Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga sangat signifikan, terutama dari Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB). Pada tahun 2024, total pendapatan dari pajak MBLB tercatat sebesar Rp207,7 miliar, namun angka ini menurun dari tahun 2023 yang mencapai Rp250,3 miliar, dengan penerimaan dari pajak batu granit menyusut dari Rp234,8 miliar menjadi Rp195,4 miliar. Meskipun demikian, untuk tahun 2026 pemerintah daerah memproyeksikan lonjakan pendapatan pajak MBLB hingga menembus angka Rp214 miliar, didorong oleh peningkatan target produksi dari tujuh perusahaan tambang utama yang bergerak di sektor granit, seperti PT Pasifik Granitama dan PT Mirasindo Perdana.

Di sisi lain, komoditas lainnya juga menunjukkan potensi besar. Penambangan bauksit di pulau-pulau kecil seperti Pulau Propos telah mengakibatkan kerusakan ekosistem parah yang terekam citra satelit. Izin penambangan bauksit di pulau tersebut dan Pulau Kas diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun pada tahun 2007-2010 untuk perusahaan seperti PT Bukit Merah Indah dan PT Aneka Alam Anugerah, dan sejak kewenangan perizinan tambang mineral pusat pada 2020, reklamasi pasca-tambang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Berdasarkan Perpres 55/2022, kewenangan provinsi terbatas pada galian C, sementara kabupaten bertanggung jawab atas pengawasan dampak lingkungan dan tata ruang. Sementara itu, aktivitas tambang pasir darat menghasilkan kontribusi PAD Rp6,35 miliar pada 2024, sebelum dihentikan oleh KKP karena ilegal pada Juli 2025. Pulau Citlim juga menjadi pusat konflik karena pemberhentian tambang yang berdampak pada hilangnya mata pencaharian warga. Meskipun Bupati mendukung pembukaan kembali asalkan memenuhi regulasi, KPK mendesak penolakan izin baru.

Di sisi lain, di Sawang, rencana tambang pasir darat oleh Tridaya Group diproyeksikan menambah PAD hingga Rp30 miliar per tahun. Sepanjang 2025, penertiban oleh KKP dan penyegelan oleh Polres Karimun mencerminkan lemahnya pengawasan, dengan dua Izin Pertambangan Rakyat (IPR) untuk pasir laut diakui beroperasi pada Januari 2026. Sebagai respons, Pemerintah Kabupaten Karimun mengusulkan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) dan sedang menyusun rancangan peraturan daerah (Ranperda) tentang BUMD sektor pertambangan dan energi untuk memberikan kepastian hukum dan meningkatkan tata kelola. Dengan potensi peningkatan PAD yang signifikan dan berbagai langkah penertiban, keberlanjutan sektor pertambangan di Kabupaten Karimun akan sangat bergantung pada keberhasilan pemerintah dalam menyeimbangkan kepentingan fiskal, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.



INFORMASI SEPUTAR PERTAMBANGAN DI KABUPATEN KARIMUN

Potensi Besar, Investasi Berkelanjutan,
untuk Masa Depan Karimun yang Maju



MENUJU SEKTOR HILIR YANG BERDAYA SAING

Mendorong nilai tambah sumber daya mineral melalui hilirisasi dan investasi berkelanjutan.

KOMODITAS UTAMA & PENGEMBANGAN SEKTOR HULU-HILIR



Gambar 4.26.

Informasi Seputar Pertambangan di Kabupaten Karimun

Sumber: Diolah dari berbagai sumber



BAB 5

ANALISI SWOT DAN PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN DAERAH



**PETA POTENSI
INVESTASI (PPI)**
KABUPATEN KARIMUN



5.1. Analisis SWOT

Berdasarkan karakteristik **Kabupaten Karimun** sebagai wilayah perbatasan yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia, memiliki posisi strategis di jalur pelayaran internasional Selat Malaka, serta didukung sektor **perikanan, pariwisata, pertambangan, industri pengolahan, dan energi**, maka strategi SWOT dapat dirumuskan lebih spesifik sebagai berikut:



Gambar 5.1.
Matriks Strategi SWOT Kabupaten Lingga
Sumber: Hasil Analisis Tim, 2026

1. SO (Strength–Opportunities)

Memanfaatkan Kekuatan untuk Meraih Peluang

- Mengembangkan Karimun sebagai pusat industri maritim dan logistik regional** dengan memanfaatkan posisi strategis di jalur perdagangan internasional serta kedekatan dengan Singapura dan Malaysia.
- Mendorong hilirisasi sektor perikanan dan pertambangan** melalui pengembangan industri pengolahan hasil laut, pengolahan mineral, serta fasilitas cold storage untuk meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan daerah.
- Mengembangkan kawasan pariwisata bahari terpadu** yang mengintegrasikan wisata alam, sejarah, budaya, dan wisata perbatasan guna menangkap pertumbuhan wisatawan regional.
- Menarik investasi energi bersih dan industri manufaktur** dengan memanfaatkan potensi kawasan industri serta dukungan kebijakan transisi energi nasional.



- e) **Memperkuat peran Karimun sebagai gerbang perdagangan dan investasi internasional** melalui pengembangan kawasan industri dan pelabuhan yang terhubung dengan jaringan ekonomi regional.

2. WO (Weakness–Opportunities)

Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang

- a) **Mempercepat pembangunan infrastruktur logistik, pelabuhan, dan konektivitas antarpulau** melalui kerja sama pemerintah dan swasta untuk mendukung aktivitas industri dan perdagangan.
- b) **Membangun fasilitas pengolahan hasil perikanan dan mineral** guna mengurangi ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah serta meningkatkan daya saing investasi.
- c) **Meningkatkan kualitas SDM industri, maritim, dan pariwisata** melalui program pelatihan berbasis kebutuhan dunia usaha dan investasi.
- d) **Memanfaatkan kedekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi regional** untuk menarik transfer teknologi, investasi, dan pengembangan rantai pasok industri.
- e) **Memperkuat promosi investasi berbasis potensi kawasan perbatasan dan jalur perdagangan internasional** guna meningkatkan visibilitas Kabupaten Karimun di mata investor.

3. ST (Strength–Threats)

Memanfaatkan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman

- a) **Memanfaatkan posisi strategis dan keunggulan pelabuhan untuk menjaga daya saing investasi** di tengah persaingan dengan kawasan industri lain di Indonesia maupun negara tetangga.
- b) **Mengembangkan industri berbasis nilai tambah** guna mengurangi dampak fluktuasi harga komoditas perikanan dan pertambangan di pasar global.
- c) **Mendorong penerapan praktik pertambangan dan perikanan berkelanjutan** untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan keberlanjutan investasi jangka panjang.
- d) **Mengembangkan diversifikasi produk wisata dan ekonomi maritim** sehingga tidak bergantung pada satu sektor ekonomi tertentu.
- e) **Memperkuat kerja sama ekonomi regional** dengan Singapura dan Malaysia untuk meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap ketidakpastian global.

4. WT (Weakness–Threats)

Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman

- a) **Meningkatkan ketahanan infrastruktur dan sistem logistik daerah** terhadap gangguan cuaca ekstrem maupun perubahan iklim yang dapat memengaruhi aktivitas perdagangan dan pelayaran.
- b) **Memperkuat pengawasan pengelolaan sumber daya alam** untuk mencegah degradasi lingkungan akibat aktivitas pertambangan dan eksploitasi sumber daya yang berlebihan.



- c) **Meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal** agar mampu bersaing dengan daerah lain dalam menarik investasi industri dan jasa.
- d) **Mengurangi ketergantungan pada sektor berbasis komoditas primer** melalui pengembangan manufaktur, industri pengolahan, dan ekonomi kreatif.
- e) **Meningkatkan efisiensi tata kelola investasi dan kemudahan berusaha** guna menghadapi persaingan investasi dengan Batam, Bintan, maupun kawasan industri lainnya di Selat Malaka.

5.2. Analisis Skoring/Pembobotan

Berdasarkan hasil skoring pada Tabel Penentuan Komoditas Unggulan, penetapan kategori potensi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek produksi, daya saing produk, pemasaran, dukungan pemerintah, serta dampak ekonomi dan lingkungan. Nilai akhir yang diperoleh setiap komoditas merupakan hasil akumulasi dari seluruh indikator yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori Potensi Tinggi (4,01-5), Potensi Sedang (3,01 – 4), Potensi Rendah (2 – 3), dan Tidak Potensi (<2). Berikut adalah hasil skoring Komoditas Unggulan di Kabupaten Karimun:



Tabel 5.1.

Penentuan Komoditas Unggulan Kabupaten Karimun

NO	NAMA PRODUK/KOMODITAS	PRODUKSI			DAYA SAING PRODUK			PEMASARAN			DUKUNGAN PEMERINTAH		DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN			Nilai	Keterangan
		Luas Area Tangkap/Budidaya	Jumlah Produksi	Ketersediaan dan Kontinyuitas produk/komoditas untuk industri dan hilirisasi	Keunikan dan kekhasan produk/komoditas	Kualitas Produk/ komoditas	Nilai Tambah Produk/Komoditas	Potensi Pasar Ekspor	Potensi Pasar Domestik	Potensi produk/ komoditas sebagai bahan baku Industri dan hilirisasi	Prioritas Pengembangan oleh Pemerintah Pusat	Prioritas Pengembangan oleh Pemerintah Daerah	Dampak Penyerapan tenaga kerja	Dampak pada Perekonomian masyarakat	Potensi kerusakan lingkungan		
		1 = Sangat Kecil	1 = Sangat rendah	1 = Sangat Kurang	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat rendah	1 = Sangat rendah	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Kecil	1 = Sangat Besar		
		2 = Kecil	2 = Rendah	2 = Kurang	2 = Kecil	2 = Rendah	2 = Rendah	2 = Kecil	2 = Kecil	2 = Kecil	2 = Kecil	2 = Kecil	2 = Kecil	2 = Kecil	2 = Besar		
		3 = Cukup Luas	3 = Cukup Tinggi	3 = Cukup Memenuhi	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Tinggi	3 = Cukup Tinggi	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar	3 = Cukup Besar		
		4 = Luas	4 = Tinggi	4 = Memenuhi	4 = Besar	4 = Tinggi	4 = Tinggi	4 = Besar	4 = Besar	4 = Besar	4 = Besar	4 = Besar	4 = Besar	4 = Besar	4 = Kecil		
		5 = Sangat Luas	5 = Sangat Tinggi	5 = Sangat Memenuhi	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Tinggi	5 = Sangat Tinggi	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Besar	5 = Sangat Kecil		
SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN																	
I	PERIKANAN BUDIDAYA																
	Kerapu	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	2,71	Potensi Rendah
	Kekap	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3,07	Potensi Sedang
II	PERIKANAN TANGKAP																
	Manyung	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2,71	Potensi Rendah
	Kuwe	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1,79	Tidak Potensi
	Tongkol	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2,29	Potensi Rendah
SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN																	
III	MINERAL																
	Bauksit	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3,21	Potensi Sedang
	Granit	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2,43	Potensi Rendah
	Timah	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3,29	Potensi Sedang



Hasil skoring menunjukkan bahwa Kabupaten Karimun belum memiliki komoditas yang masuk dalam kategori Potensi Tinggi berdasarkan indikator yang digunakan. Komoditas kakap, bauksit, dan timah berada pada kategori Potensi Sedang karena memiliki kombinasi yang cukup baik antara aspek produksi, daya saing, pemasaran, dan dukungan pemerintah, meskipun masih menghadapi berbagai kendala pengembangan. Sementara itu, kerapu, manyung, tongkol, dan granit termasuk kategori Potensi Rendah karena masih memiliki keterbatasan pada aspek produksi, nilai tambah, dan kontribusi ekonomi. Adapun kuwe berada pada kategori Tidak Potensi karena memperoleh nilai yang sangat rendah pada hampir seluruh indikator penilaian. Dengan demikian, arah pengembangan ekonomi Kabupaten Karimun dapat difokuskan pada penguatan komoditas kakap, timah, dan bauksit melalui peningkatan hilirisasi, produktivitas, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan.



BAB 6

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



**PETA POTENSI
INVESTASI (PPI)**
KABUPATEN KARIMUN



6.1. Kesimpulan Potensi/Peluang Sektor Unggulan Kabupaten Karimun

1. Sektor Perikanan

1. Kabupaten Karimun memiliki wilayah perairan yang luas dan berada pada jalur strategis Selat Malaka yang merupakan salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia.
2. Komoditas unggulan perikanan meliputi ikan manyung, ikan kuwe, ikan tongkol, ikan kerapu, dan ikan kakap yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan pasar yang stabil.
3. Letak geografis yang berdekatan dengan Singapura dan Malaysia memberikan peluang ekspor produk perikanan yang sangat besar.
4. Potensi pengembangan perikanan tangkap dan budidaya laut masih cukup luas untuk meningkatkan produksi perikanan daerah.
5. Tersedia peluang investasi pembangunan industri pengolahan hasil laut, seafood processing, dan industri perikanan terpadu.
6. Pengembangan fasilitas rantai dingin (*cold chain system*), *cold storage*, dan pusat logistik perikanan untuk mendukung distribusi dan ekspor.
7. Pengembangan budidaya ikan laut bernilai ekonomi tinggi seperti kerapu dan kakap berbasis teknologi modern.
8. Pengembangan kawasan ekonomi maritim yang terintegrasi dengan sektor perdagangan dan logistik internasional.

2. Sektor Pariwisata

1. Kabupaten Karimun memiliki potensi wisata bahari yang didukung oleh gugusan pulau, pantai, dan kawasan pesisir yang masih alami.
2. Tersedia potensi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata budaya yang dapat dikembangkan sebagai destinasi unggulan daerah.
3. Kedekatan dengan Singapura dan Malaysia membuka peluang pasar wisatawan mancanegara yang cukup besar.
4. Potensi pengembangan wisata bahari, wisata pulau, dan ekowisata berbasis konservasi lingkungan.
5. Peluang investasi pembangunan resort, hotel, glamping, villa, dan fasilitas wisata pantai.
6. Pengembangan wisata religi dan wisata budaya sebagai daya tarik pendukung sektor pariwisata.
7. Potensi pengembangan marina dan wisata kapal pesiar skala regional.
8. Pengembangan event pariwisata dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Sektor Pertambangan

1. Kabupaten Karimun memiliki sumber daya mineral yang cukup potensial berupa bauksit, granit, dan timah.



2. Komoditas granit Karimun telah dikenal sebagai salah satu komoditas unggulan yang memasok kebutuhan konstruksi domestik maupun ekspor.
3. Potensi pengembangan industri pengolahan mineral untuk meningkatkan nilai tambah komoditas tambang.
4. Peluang investasi pada industri pemrosesan batu alam, material konstruksi, dan industri manufaktur berbasis mineral.
5. Tersedianya peluang pengembangan industri hilir mineral yang mendukung sektor konstruksi dan infrastruktur.
6. Pengembangan kawasan industri berbasis sumber daya mineral yang terintegrasi dengan pelabuhan dan logistik.
7. Potensi investasi pada industri energi baru terbarukan (EBT) dan industri pendukung transisi energi nasional.
8. Pengembangan industri material dan manufaktur yang memanfaatkan posisi strategis Karimun sebagai wilayah perdagangan internasional.

4. Permasalahan Sektor Unggulan

1. Sektor Perikanan

- ✚ Industri pengolahan hasil perikanan masih belum berkembang secara optimal dibandingkan potensi sumber daya yang tersedia.
- ✚ Kapasitas fasilitas cold storage dan rantai dingin masih perlu ditingkatkan untuk mendukung ekspor.
- ✚ Sebagian usaha perikanan masih didominasi skala kecil dengan keterbatasan modal dan teknologi.
- ✚ Fluktuasi harga hasil perikanan di pasar domestik dan internasional mempengaruhi stabilitas usaha.
- ✚ Ancaman perubahan iklim dan cuaca ekstrem berdampak terhadap aktivitas penangkapan ikan.
- ✚ Persaingan produk perikanan dari daerah lain maupun negara tetangga cukup tinggi.
- ✚ Belum optimalnya integrasi antara sektor perikanan, logistik, dan industri pengolahan.
- ✚ Pengawasan sumber daya laut perlu terus diperkuat untuk mencegah praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan.

2. Sektor Pariwisata

- ✚ Infrastruktur pendukung pariwisata di beberapa destinasi masih perlu ditingkatkan.
- ✚ Aksesibilitas menuju beberapa objek wisata pulau masih bergantung pada transportasi laut.
- ✚ Ketersediaan amenitas pariwisata seperti hotel, restoran, dan atraksi wisata masih belum merata.



- ✚ Kualitas SDM pariwisata dan pelayanan wisata masih perlu ditingkatkan.
- ✚ Promosi destinasi wisata Karimun belum optimal dibandingkan destinasi unggulan lain di Kepulauan Riau.
- ✚ Persaingan dengan destinasi wisata Batam, Bintan, dan negara tetangga cukup tinggi.
- ✚ Pengelolaan wisata berbasis masyarakat dan konservasi masih perlu diperkuat.
- ✚ Risiko cuaca ekstrem dan gelombang laut dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan.

3. Sektor Pertambangan

- ✚ Fluktuasi harga komoditas mineral dunia mempengaruhi tingkat investasi sektor pertambangan.
- ✚ Aktivitas pertambangan menghadapi tuntutan penerapan prinsip keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.
- ✚ Hilirisasi komoditas mineral masih belum optimal sehingga nilai tambah ekonomi daerah belum maksimal.
- ✚ Ketersediaan teknologi pengolahan mineral masih terbatas.
- ✚ Kebutuhan infrastruktur pendukung industri dan kawasan pertambangan masih cukup besar.
- ✚ Kegiatan reklamasi dan pemulihan lahan pascatambang memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan.
- ✚ Persaingan investasi dengan daerah penghasil mineral lainnya cukup tinggi.
- ✚ Perubahan regulasi sektor pertambangan dapat mempengaruhi kepastian investasi dan pengembangan usaha.

6.2. Rekomendasi Pengembangan Investasi Kabupaten Karimun

Berdasarkan hasil identifikasi potensi, peluang investasi, dan permasalahan sektor unggulan, maka pengembangan investasi Kabupaten Karimun perlu diarahkan pada penguatan sektor perikanan, pariwisata, dan pertambangan yang didukung oleh posisi strategis Kabupaten Karimun di jalur perdagangan internasional Selat Malaka serta kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia. Pengembangan investasi perlu difokuskan pada peningkatan nilai tambah komoditas unggulan, penguatan konektivitas logistik, serta pengembangan ekonomi maritim yang berkelanjutan.

a) Sektor Perikanan

1. Mendorong pembangunan industri pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan seperti ikan manyung, ikan kuwe, ikan tongkol, ikan kerapu, dan ikan kakap.



2. Mengembangkan fasilitas *cold storage*, rantai dingin (*cold chain system*), dan pusat logistik perikanan guna mendukung distribusi dan ekspor hasil perikanan ke pasar domestik maupun internasional.
3. Mengembangkan kawasan industri perikanan terpadu yang mengintegrasikan kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan.
4. Mendorong investasi pada industri *seafood processing*, produk perikanan siap saji, fillet ikan, dan produk olahan bernilai tambah lainnya.
5. Mengembangkan budidaya ikan laut bernilai ekonomi tinggi seperti kerapu dan kakap berbasis teknologi modern dan berorientasi ekspor.
6. Memperkuat akses pembiayaan, teknologi, dan kemitraan usaha bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan.
7. Mengoptimalkan posisi Karimun sebagai pusat distribusi hasil perikanan yang terhubung dengan Singapura, Malaysia, dan kawasan Selat Malaka.
8. Mendorong penerapan perikanan berkelanjutan dan pengawasan sumber daya laut untuk menjaga keberlanjutan produksi jangka panjang.

b) Sektor Pariwisata

1. Mengembangkan wisata bahari berbasis pulau, pantai, dan kawasan pesisir sebagai daya tarik utama pariwisata Kabupaten Karimun.
2. Mendorong investasi pembangunan resort, hotel, villa, glamping, marina, dan fasilitas wisata pantai yang berstandar nasional maupun internasional.
3. Mengembangkan wisata sejarah, budaya Melayu, dan wisata religi sebagai produk wisata pendukung yang terintegrasi dengan wisata bahari.
4. Mendorong pengembangan wisata kapal pesiar (*cruise tourism*) dan marina tourism yang memanfaatkan posisi Karimun di jalur pelayaran internasional.
5. Mengembangkan destinasi wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.
6. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata melalui pelatihan pelayanan, pengelolaan destinasi, dan pemasaran digital.
7. Memperkuat promosi pariwisata melalui kerja sama dengan agen perjalanan nasional dan internasional, khususnya pasar Singapura dan Malaysia.
8. Mendorong pengembangan event budaya, festival maritim, dan ekonomi kreatif sebagai daya tarik wisata sepanjang tahun.

c) Sektor Pertambangan

1. Mendorong hilirisasi komoditas mineral seperti granit, bauksit, dan timah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah.
2. Mengembangkan industri pengolahan batu alam dan material konstruksi berbasis sumber daya mineral lokal.
3. Mendorong investasi pada industri manufaktur pendukung konstruksi yang memanfaatkan hasil olahan granit dan mineral lainnya.



4. Mengembangkan kawasan industri mineral yang terintegrasi dengan pelabuhan, logistik, dan kawasan perdagangan internasional.
5. Meningkatkan penggunaan teknologi pengolahan mineral yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan berorientasi ekspor.
6. Memperkuat pelaksanaan reklamasi dan pengelolaan lingkungan pascatambang guna mendukung investasi berkelanjutan.
7. Mendorong pengembangan industri energi baru terbarukan (EBT) dan industri pendukung transisi energi nasional.
8. Meningkatkan kepastian investasi melalui penyediaan infrastruktur pendukung, kemudahan perizinan, dan penguatan kerja sama dengan investor strategis.

➤ **Rekomendasi Prioritas Investasi Kabupaten Karimun**

Berdasarkan tingkat potensi, posisi strategis wilayah, dan peluang pasar, prioritas investasi Kabupaten Karimun diarahkan pada:

1. Pembangunan Kawasan Industri Perikanan Terpadu dan Seafood Processing.
2. Pembangunan Cold Storage dan Pusat Logistik Perikanan Ekspor Selat Malaka.
3. Pengembangan Budidaya Kerapu dan Kakap Berorientasi Ekspor.
4. Pengembangan Kawasan Wisata Bahari dan Marina Tourism.
5. Pembangunan Resort, Hotel, dan Fasilitas Wisata Pantai.
6. Pengembangan Industri Pengolahan Granit dan Material Konstruksi.
7. Pengembangan Kawasan Industri Mineral Terintegrasi Pelabuhan dan Logistik.
8. Pengembangan Industri Energi Baru Terbarukan dan Industri Pendukung Transisi Energi.

➤ **Arah Pengembangan Investasi Kabupaten Karimun**

Secara keseluruhan, arah pengembangan investasi Kabupaten Karimun perlu difokuskan pada penguatan ekonomi maritim, hilirisasi sektor perikanan, pengembangan pariwisata bahari internasional, serta pengolahan sumber daya mineral berbasis industri. Dengan memanfaatkan posisi strategis Kabupaten Karimun sebagai gerbang perdagangan internasional di Selat Malaka, investasi yang masuk diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah, memperluas lapangan kerja, memperkuat daya saing wilayah, serta menjadikan Karimun sebagai salah satu pusat investasi dan logistik maritim unggulan di Provinsi Kepulauan Riau.



Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



dpmptspkepri20@gmail.com



+62 831-7129-4441



[@dpmptspprovinsikepri](https://www.instagram.com/dpmptspprovinsikepri)

